

**MANAJEMEN MUTU BERBASIS MADRASAH
DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL WAFA
DEMUNG BESUKI SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)



Oleh:

MOH. TSABIT
0849117026

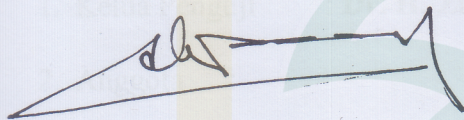
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA IAIN JEMBER
2020**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “**Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2019 / 2020**” yang ditulis oleh **Moh. Tsabit** ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 28 Juli 2020

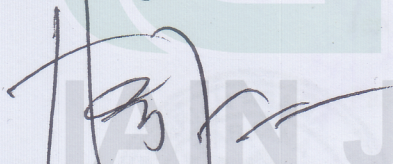
Pembimbing I



Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M
NIP. 195504051986031003

Jember, 28 Juli 2020

Pembimbing II



Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M
NIP. 196902031999031007

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “**Manajemen Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2019 / 2020**” telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana IAIN Jember pada hari Selasa tanggal 01 bulan September 2020 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : **Dr. H. Zainuddin Alhaj Zaini M.Pd**
2. Anggota :
 - a. Penguji Utama : **Prof. Dr. H. Moh. Kusnuridlo, M.Pd**
 - b. Penguji I : **Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M**
 - c. Penguji II : **Dr. H. Hepni, S,Ag, M.M**



Handwritten signatures of the examiners: Dr. H. Zainuddin Alhaj Zaini M.Pd, Prof. Dr. H. Moh. Kusnuridlo, M.Pd, Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M, and Dr. H. Hepni, S,Ag, M.M.

Jember, September 2020
Mengesahkan
Pascasarjana IAIN Jember
Direktur



Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA.
NIP.196101041987031006

ABSTRAK

Moh. Tsabit, 2020, *Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2019/2020*.

Pascasarjana IAIN Jember, Pembimbing:

1) Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M. 2) Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M.

Kata Kunci : Manajemen Berbasis Madrasah, Mutu Pendidikan.

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, untuk mencapai kesejahteraan, dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Yaitu harus dengan ilmu atau juga disebut orang yang berpendidikan. Melalui pendidikan yang bermutu, suatu bangsa dapat lebih maju serta sejajar dengan bangsa lain dalam segala bidang. Akan tetapi sebaliknya, jika pendidikan suatu bangsa tidak bermutu maka bangsa itu akan terbelakang di segala bidang. Manajemen mutu berbasis madrasah ialah merupakan proses manajemen madrasah yang di arahkan pada mutu pendidikan, secara otonomi yang di rencanakan, di organisasikan, di laksanakan, dan di evaluasi melibatkan semua *stakeholder* sekolah sesuai dengan konsep tersebut. Manajemen mutu berbasis madrasah sebenarnya pada dasarnya merupakan pemberian dan penyerahan kewenangan maupun otonomi kepada madrasah atau sekolah untuk secara aktif atau mandiri melakukan dan mengembangkan berbagai program mutu pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah atau masyarakat di sekitarnya.

MTs. Nurul Wafa juga merupakan salah satu madrasah dengan berbagai pembaharuan yang oleh masyarakat memiliki komitmen pada mutu pendidikan peserta didik yang menjanjikan dan kebaruan dibandingkan pendidikan lain. Sehingga sangat menarik untuk diadakan penelitian dengan judul Manajemen Mutu Berbasis Madrasah Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana Perencanaan mutu berbasis Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2019/2020? (2) Bagaimana pelaksanaan mutu berbasis Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2019/2020? (3) Bagaimana evaluasi mutu berbasis Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2019/2020?

Jenis penelitian ini menggunakan *study kasus* dengan Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik (bersifat alami) untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus. Menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, *display* data, dan melakukan penarikan kesimpulan.

Hasil analisis menunjukkan Perencanaan mutu berbasis Madrasah yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo adalah adanya perencanaan mutu berbasis Madrasah, Melengkapi Sarana dan Prasarana, Membuat Dokumen Kurikulum Madrasah. Pelaksanaan mutu berbasis Madrasah, Pelaksanaan manajemen mutu dengan beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, Tahap implementasi yang meliputi pengumpulan informasi, pengolahan informasi, penyusunan laporan, dan rekomendasi, evaluasi dan penyampaian laporan serta rekomendasi, terakhir adanya tahap tindak lanjut.

ABSTRACT

Moh. Tsabit, 2020, *“Management of Quality Improvement of Madrasah-Based Education in Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo Academic Year 2019/2020”*.
Postgraduate IAIN Jember,
Advisor: 1) Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M.
2) Dr. H. Hepni, S, Ag, M.M.

Keywords: Madrasah Based Management, Educational Quality.

Education is a necessity of human life that absolutely must be met, to achieve prosperity, and happiness in the world and the hereafter. That must be with knowledge or also called an educated person. Through quality education, a nation can be more advanced and equal with other nations in all fields. But on the country, if the education of a nation is not qualified then the nation will be retarded in all fields. Madrasah based quality improvement management is a madrasah management process that is directed at improving the quality of education, autonomously which is planned, organized, implemented, and evaluated involving all school stakeholders. In accordance with the concept. Madrasah-based quality improvement management is basically a granting and handing over of authority and autonomy to madrassas or schools to actively or self solving to carry out and develop various programs to improve the quality of education in accordance with the needs of schools or the surrounding community.

MTs. Nurul Wafa is also one of the madrassas with various innovations that the community has committed to the quality of education for students who are promising and renewal compared to other education. So it is very interesting to conduct a research entitled Management of Madrasah-Based Quality Improvement in Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo 2019/2020 Academic Year.

The research focus in this research is as follows: (1) How is the Madrasah-based quality planning at Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo in the 2019/2020 academic year? (2) How is the implementation of Madrasah-based quality at Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo for the 2019/2020 academic year? (3) How is the Madrasah-based quality evaluation at Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo for the 2019/2020 academic year?

This type of research uses case studies with qualitative research is research that uses a naturalistic approach (to be natural) to seek and find understanding of phenomena in a particular setting. Using source triangulation techniques and methods. Data analysis is performed by reducing data, displaying data, and making conclusions.

The results of the analysis show that Madrasah-based quality improvement planning conducted at Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo is the existence of Madrasah-based quality improvement planning, completing facilities and infrastructure, making Madrasah Curriculum Documents. Implementation of Madrasah-based quality improvement, Implementation of quality management with several stages, namely the preparatory stage, the implementation phase which includes gathering information, eliciting information, preparing reports, and recommendations, evaluating and delivering reports and recommendations, and finally there is a follow-up stage.

نبذة مختصرة

. موه. ثابت : إدارة تحسين جودة التعليم القائم على المدرسة في تسناوية مدرسة نور
وفاء ديمونز بسوكي سيتوبونودو العام الدراسي. 2020/2019
الدراسات العليا

الكلمات المفتاحية: إدارة المدرسة ، جودة التعليم.
التعليم ضرورة للحياة البشرية يجب تلبيتها بشكل مطلق لتحقيق الرخاء والسعادة في الدنيا
والآخرة. يجب أن يكون ذلك مع المعرفة أو يسمى أيضاً شخصاً متعلماً. من خلال التعليم
الجيد ، يمكن للأمة أن تكون أكثر تقدماً ومساواة مع الدول الأخرى في جميع المجالات.
ولكن على العكس ، إذا لم يكن تعليم الأمة مؤهلاً ، فستؤخر الأمة في جميع المجالات. إدارة
تحسين الجودة المستندة إلى المدرسة هي عملية إدارة مدرسية تهدف إلى تحسين جودة
التعليم ، بشكل مستقل يتم تخطيطه وتنظيمه وتنفيذه وتقييمه بمشاركة جميع أصحاب
المصلحة في المدرسة. وفقاً للمفهوم. إدارة تحسين الجودة المستندة إلى المدرسة هي في
الأساس منح وتسليم السلطة والاستقلالية للمدارس أو المدارس للقيام بنشاط أو تفويض
لتنفيذ وتطوير برامج مختلفة لتحسين جودة التعليم وفقاً لاحتياجات المدارس أو المجتمع
المحيط.

تعد المدرسة تسناوية نور الوفاء إحدى المدارس ذات الابتكارات المختلفة التي يلتزم
المجتمع بها بجودة التعليم للطلاب الواعدين والمتجدين مقارنة بالتعليم الآخر. لذلك من
المثير للاهتمام إجراء بحث بعنوان إدارة تحسين الجودة المستندة إلى المدرسة في
المدرسة تسناوية نور وفاء ديمونز بسوكي سيتوبونودو 2020/2019 العام الدراسي.
يستخدم هذا النوع من الأبحاث دراسات حالة مع البحث النوعي هو البحث الذي يستخدم
نهجاً طبيعياً (ليكون طبيعياً) للبحث عن فهم الظواهر أو فهمها في بيئة معينة. استخدام
تقنيات وطرق تثليث المصدر. يتم إجراء تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات وعرض
البيانات واستخلاص النتائج.

ي لي: (1) كيف يتم نصب تركيز البحث في هذه الدراسة على ما
تخطيط الجودة القائم على المدرسة في مدرسة تسناوية نور الوفاء
ديمونز بسوكي سيدتوبونودو في العام الدراسي 2020/2019؟ (2) كيف
يتم تطبيق الجودة القائمة على المدرسة في مدرسة تسناوية نور وفاء
ديمونز بسوكي سيدتوبونودو للعام الدراسي 2020/2019؟ (3) كيف
يتم تطبيق الجودة القائم على المدرسة في مدرسة تسناوية نور وفاء
ديمونز بسوكي سيدتوبونودو للعام الدراسي 2020/2019

تظهر نتائج التحليل أن تخطيط تحسين الجودة القائم على المدرسة الذي تم إجراؤه في
مدرسة تسناوية نور وفاء ديمونز بسوكي سيتوبونودو هو وجود تخطيط لتحسين الجودة
قائم على المدرسة ، واستكمال المرافق والبنية التحتية ، مما يجعل وثائق منهج المدرسة.
تنفيذ تحسين الجودة القائم على المدرسة ، وتنفيذ إدارة الجودة بعدة مراحل ، وهي
المرحلة التحضيرية ، ومرحلة التنفيذ التي تشمل جمع المعلومات ، واستخلاص المعلومات
، وإعداد التقارير والتوصيات ، وتقييم وتقديم التقارير والتوصيات ، وأخيراً هناك مرحلة
المتابعة.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga tesis/disertasi dengan judul “Manajemen Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2019/2020” ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring do'a *jazaakumullahu ahsanal jaza* kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan ijin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Jember yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan dalam penyusunan tesis.
3. Dr. H. Zainuddin Alhaj Zaini, M.Pd. selaku Kaprodi Manajaemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Jember yang telah memberikan dukungan, petunjuk dan arahan dalam penyusunan tesis
4. Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M. selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai
5. Dr. H. Hepni, S,Ag, M.M. selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.

6. Seluruh Dosen Pascasarjana IAIN Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta
7. H. Moh. Hafidh S Sy, SH Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo yang telah bersedia memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian pada Madrasah yang dipimpin.
8. Bapak dan Ibu dewan Guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo yang telah berkenan untuk berkerja sama dan memberikan data dan informasi penelitian dalam penyusunan Tesis ini.
9. Teman-teman seperjuangan di Pascasarjana IAIN Jember yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya Tesis ini.

Semoga penyusunan Tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, 28 Juni 2020

Penulis

MOH. TSABIT

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori	19
1. Manajemen Mutu	19
2. Manajemen Berbasis Madrasah	32

	3. Pengertian Madrasah	38
	C. Kerangka Konseptual.....	40
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
	B. Lokasi Penelitian.....	43
	C. Kehadiran Peneliti	44
	D. Subjek Penelitian	44
	E. Sumber Data	45
	F. Teknik Pengumpulan Data	48
	G. Analisis Data	52
	H. Keabsahan Data	54
	I. Tahapan-tahapan Penelitian	55
BAB IV	PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
	A. Paparan Data dan Analisis	57
	1. Deskripsi Obyek Penelitian	57
	2. Perencanaan Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2019/2020	61
	3. Pelaksanaan Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2019/2020	69

4.Evaluasi Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2019/2020	73
---	----

BAB V PEMBAHASAN

A. Perencanaan Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2019/2020	77
---	----

B. Pelaksanaan Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2019/2020	82
---	----

C.Evaluasi Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2019/2020	85
---	----

BAB VI PENUTUP

A.Kesimpulan.....	91
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA	94
-----------------------------	-----------

Lampiran -Lampiran

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berikut ini adalah skema transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penulisan Tesis ini :

No	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1	ا	'	koma di atas	ط	t}	te dengan titik
2	ب	B	Be	ظ	z	Ze
3	ت	T	Te	ع	'	koma di atas
4	ث	Th	te ha	غ	gh	ge ha
5	ج	J	Je	ف	f	e f
6	ح	h}	ha dg titik di bawah	ق	q	q i
7	خ	kh	ka ha	ك	k	k
8	د	D	De	ل	L	e l
9	ذ	dh	de ha	م	M	e m
10	ر	R	Er	ن	N	e n
11	ز	z	Zed	و	W	w
12	س	s	Es	ه	H	h
13	ش	sh	es ha	ء	'	Koma di atas
14	ص	s}	es dg titik di bawah	ي	Y	es dg titik di bawah
15	ض	d}	de dg titik di bawah	-	-	de dg titik di

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*) caranya dengan menuliskan coretan horisontal (*macron*) di atas huruf ā, ī, dan ū (آ, إ, و). Semua nama Arab dan istilah teknis (*technical terms*) yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan transliterasi Arab Indonesia. Di samping itu, kata dan istilah yang berasal dari bahasa asing (Inggris dan Arab) juga harus dicetak miring atau digarisbawahi. Karenanya, kata dan istilah Arab terkena dua ketentuan tersebut, transliterasi dan cetak miring. Namun untuk nama diri, nama tempat dan kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia cukup ditransliterasikan saja.

Bunyi hidup dobel (*diftong*) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf ay dan aw.

Shay', bayn, maymūn, 'alayhim, qawl, d}aw', mawd}ū'ah, mas}nū'ah, rawd}ah.

Bunyi hidup (*vocalization* atau *harakah*) huruf konsonan akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan (*consonant letter*) akhir tersebut. Sedangkan bunyi (hidup) huruf akhir tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian, maka kaidah gramatika Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin.

Khawāriq al-'ādah bukan *khawāriqu al-'ādati; inna al-dīn 'inda*

Allāhi al-Islām bukan *inna al-dīna 'inda Allāhi al-Islāmu; wa*

hād}hā shay' 'inda ahl al-'ilm fahuwa wājib bukan *wa hād}hā shay'un 'inda ahl al-'ilmi fahuwa wājibun.*

Sekalipun demikian dalam transliterasi tersebut terdapat kaidah gramatika Arab yang masih difungsikan yaitu untuk kata dengan akhiran *ta' marbūṭah* yang bertindak sebagai *ṣifah modifier* atau *idāfah genetife*. Untuk kata berakhiran *tā' marbūṭah* dan berfungsi sebagai *mudāf*, maka *tā' marbūṭah* diteransliterasikan dengan "at". Sedangkan *tā' marbūṭah* pada kata yang berfungsi sebagai *mudāf ilayh* ditransliterasikan dengan "ah". Ketentuan transliterasi seperti dalam penjelasan tersebut mengikuti kaidah gramatika Arab yang mengatur kata yang berakhiran *tā' marbūṭah* ketika berfungsi sebagai *ṣifah* dan *idāfah*.

Sunnah sayyi'ah, nazrah 'āmmah, al-la'ālī' al-maṣnū'ah, al-kutub al-muqaddah, al-ahādīth al-mawdū'ah, al-maktabah al-misrīyah, al-siyāsah al-shar'īyah dan seterusnya.

Maṭba'at Būlaq, Hāshiyat Fath al-mu'īn, Silsilat al-Ahādīth al-Sahīhah, Tuhfat al-Tullāb, I'ānat al-Tālibīn, Nihāyat al-uṣūl, Nashaat al-Tafsīr, Ghāyat al-Wusūl dan seterusnya.

Maṭba'at al-Amānah, Maṭba'at al-'Aṣimah, Maṭba'at al-Istiqāmah

dan seterusnya.

Penulisan huruf besar dan kecil pada kata, *phrase* (ungkapan) atau kalimat yang ditulis dengan transliterasi Arab-Indonesia mengikuti ketentuan penulisan yang berlaku dalam tulisan. Huruf awal (*initial letter*) untuk nama diri, tempat, judul buku, lembaga dan yang lain ditulis dengan huruf besar.

Jamāl al-Dīn al-Isnāwī, *Nihāyat al-Sūfi Sharh Minhāj alWuṣūl ilā 'Ilm al-Uṣūl* (Kairo: Maṭba'at al-Adabīyah 1954); Ibn Taymyah, *Raf' al-Malām 'an A'immat al-A'lām* (Damaskus: Manshūrat al-Maktabah al-Islāmī, 1932).

Rābitat al-'Ālam al-Islāmī, *Jam'īya al-Rifq bi al-Hayawān, Hay'at Kibār 'Ulamā' Miṣr, Munazzamat al-Umam al-Muttahidah*, Majmu'al-Lughah al-'Arabīyah.

Kata Arab yang diakhiri dengan *yā'* *mushaddadah* ditransliterasikan dengan *ī*. Jika *yā'* *mushaddadah* yang masuk pada huruf terakhir sebuah kata tersebut diikuti *tā' marbūṭāh*, maka transliterasinya adalah *īyah*. Sedangkan *yā'* *mushaddadah* yang terdapat pada huruf yang terletak di tengah sebuah kata ditransliterasikan dengan *yy*.

Al-Ghazālī, al-Ṣunā'nī, al-Nawawī, *Wahhābī, Sunnī Shī'ī, Miṣrī, al-Qushayrī Ibn Taymīyah, Ibn Qayyim al-Jawzīyah, al-Ishtirākīyah, sayyid, sayyit, mu'ayyid, muqayyid dan seterusnya*

Kata depan (*preposition* atau *harf jarr*) yang ditransliterasikan boleh dihubungkan dengan kata benda yang jatuh sesudahnya dengan memakai tanda hubung (-) atau dipisah dari kata tersebut, jika kata diberi kata sandang (*adāt al-ta'rīf*).

Fi-al-adab al-'arabī atau *fi al-adab al'arabī, min-al-mushkilāt al-iqtisādīyah* atau *min al-mushkilāt al-iqtisādīyah, bi-al-madhāhib al-arba'ah* atau *bi al-madhāhib al-arba'ah*.

Kata Ibn memiliki dua versi penulisan. Jika Ibn terletak di depan nama diri, maka kata tersebut ditulis Ibn. Jika kata Ibn terletak di antara dua nama diri dan kata Ibn berfungsi sebagai *'atf al-bayān* atau *badal*, maka ditulis bin atau b. Dalam kasus nomor dua, kata Ibn tidak berfungsi sebagai *predicative* (*khobar*) sebuah kalimat, tetapi sebagai *'atf al-bayān* atau *badal*.

Ibn Taymīyah, Ibn 'Abd al-Bārr, Ibn al-Athīr, Ibn Kathīr, Ibn Qudāmah, Ibn Rajab, Muhammad bin/ b. 'Abd Allāh, 'Umar bin/ b. Al-Khaṭṭāb, Ka'ab bin/ b. Malik

pada huruf yang terletak di tengah sebuah kata ditransliterasikan dengan yy.

*Al-Ghazālī, al-Ṣunā'nī, al-Nawawī, Wahhābī, Sunnī Shī'ī, Miṣrī, al-Qushayirī
Ibn Taymīyah, Ibn Qayyim al-Jawzīyah, al- Ishtirākīyah, sayyid, sayyit,
mu'ayyid, muqayyid dan seterusnya.*

Kata depan (*preposition* atau *harf jarr*) yang ditransliterasikan boleh dihubungkan dengan kata benda yang jatuh sesudahnya dengan memakai tanda hubung (-) atau dipisah dari kata tersebut, jika kata diberi kata sandang (*adāt al-ta'rif*).

Fi-al-adab al-'arabī atau *fi al-adab al'arabī, min-al-mushkilāt al- iqtisādīyah* atau *min al-mushkilt al-iqtisādīyah, bi-al-madhāhib al- arba'ah* atau *bi al-madhāhib al- arba'ah.*

Kata Ibn memiliki dua versi penulisan. Jika Ibn terletak di depan nama diri, maka kata tersebut ditulis Ibn. Jika kata Ibn terletak di antara dua nama diri dan kata Ibn berfungsi sebagai '*atf al-bayān* atau *badal*, maka ditulis bin atau b. Dalam kasus nomor dua, kata Ibn tidak berfungsi sebagai *predicative (khabar)* sebuah kalimat, tetapi sebagai '*atf al-bayān* atau *badal*.

*Ibn Taymīyah, Ibn 'Abd al-Bārr, Ibn al-Athīr, Ibn Kathīr, Ibn Qudāmah, Ibn Rajab,
Muhammad bin/ b. 'Abd Allāh, 'Umar bin/ b. Al-Khaṭṭāb, Ka'ab bin/ b. Malik*

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, untuk mencapai kesejahteraan, dan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹

Manajemen mutu berbasis madrasah ialah merupakan proses manajemen madrasah yang di arahkan pada mutu pendidikan, secara otonomi yang di rencanakan, di organisasikan, di laksanakan, dan di evaluasi melibatkan semua setakeholder sekolah. Sesuai dengan konsep tersebut. Manajemen penungkatan mutu berbasis madrasah sebenarnya pada dasarnya merupakan pemberian dan penyerahan kewenangan mauapun otonomi kepada madrasah atau sekolah untuk secara aktif atau mandiri melakukan dan mengembangkan berbagai pogram mutu pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah atau masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu sebagai pemberian otonomi, banyak sekali pakar manajemen pendidikan dari berbagai negara yang menyebut Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) atau Manajemen berbasis sekolah (MBS) sebagai otonomi sekolah, atau kemenangan yang di sentralisasikan tidak hanya ditingkat kabupaten dan kota, melainkan juga kesekolah.²

Otonomi adalah kewenangan atau kemandirian yaitu kemandirian dalam mengatur dan mengurus dirinya sendiri, dan merdeka atau tidak

¹St.Rodliyah, *Pendidikan dan ilmu Pendidikan* (Jember: STAI Jember Press,2013), 23.

² Ibrohim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, Dari Sentralisasi menuju Desentralisasi* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006). 82

tergantung. Jadi dalam otonomi sekolah atau otonomi madrasah adalah kewenangan sekolah atau madrasah dalam mengatur, mengelola dan mengurus kepentingan warga sekolah menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi warga sekolah sesuai dengan peraturan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku.

Menurut Edmond dalam bukunya Suryosubroto menjelaskan bahwa Manajemen mutu berbasis sekolah atau madrasah merupakan suatu alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreatifitas sekolah³.

Manajemen Berbasis Madrasah merupakan bentuk alternatif madrasah/sekolah sebagai hasil dari desentralisasi pendidikan. MBS pada prinsip dan dasarnya bertumpu pada sekolah dan masyarakat serta jauh dari birokrasi yang sentralistik. Manajemen berbasis madrasah sangat berpotensi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, pemerataan, efisiensi, serta manajemen yang bertumpu pada tingkat sekolah dan masyarakat. Manajemen berbasis madrasah dimaksudkan meningkatkan otonomi madrasah atau sekolah, menentukan sendiri apa yang perlu diajarkan, dan mengelola sumber daya yang ada untuk berinovasi. Manajemen berbasis Sekolah atau madrasah juga memiliki potensi yang besar untuk menciptakan kepala sekolah, guru, dan administrator yang profesional. Dengan demikian, sekolah akan bersifat responsif terhadap kebutuhan masing-masing siswa dan masyarakat sekolah.

³ Suryosubroto. *"Manajemen Pendidikan Sekolah"*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004). 208

Prestasi belajar siswa mudah dapat dioptimalkan melalui partisipasi dan kontribusi langsung orang tua dan masyarakat.

Manajemen mutu berbasis Madrasah atau MPMBM merupakan bias dari otonomi daerah, artinya kewenangan dalam mengatur dan mengurus dirinya sendiri untuk mengambil keputusan secara partisipatif. Dengan demikian, mutu dalam dunia pendidikan sangatlah penting untuk dicapai agar dapat mencetak generasi penerus yang berkualitas dan dapat menjadikan bangsa semakin maju.

Menurut pengertian secara luas, pendidikan adalah meliputi semua perbuatan dan semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk dapat menyiapkan mereka agar dapat memenuhi segala fungsi dalam hidupnya, baik jasmaniah atau rohaniyah.⁴

Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab 1 pasal 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, serta keterampilan dan kecakapan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁵

Pelaksana pendidikan oleh lembaga-lembaga pendidikan setidaknya mampu mencapai makna pendidikan diatas. Memang tidak mudah untuk

⁴Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana,2009),1.

⁵Tim Penyusun, *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No.20 Th.2003* (Jakarta : Sinar Grafika, 2014),3.

mencapai semua komponen yang tercapai dalam UU Sisdiknas tersebut, akan tetapi jika disertai dengan niat dan usaha yang maksimal oleh lembaga formal maupun non formal diharapkan akan terwujud *output* atau *outcome* pendidikan yang dicita-citakan.

Dengan demikian, pendidikan dalam suatu lembaga formal maupun nonformal harus mempunyai tujuan pendidikan yang jelas agar dapat menciptakan lulusan yang memiliki mutu pendidikan yang baik pula.

Dalam dunia pendidikan pastinya terdapat manajemen pendidikan yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pendidikan. G.R. Terry dalam buku Dasar-dasar manajemen mutu terpadu dalam pendidikan berpendapat bahwa “Manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan dalam menentukan serta mencapai sasaran-sasarannya yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya”.⁶

Dari uraian di atas, manajemen adalah sebagai seluruh proses kegiatan bersama dalam bidang pendidikan dengan memanfaatkan semua fasilitas yang ada, baik personal, material, maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pasca reformasi, paradigma otonomi daerah menjadi paradigma dasar penentuan dalam segala sendi aturan Negara. Sejalan dengan otonomi daerah itu, pemerintah bertekad untuk melaksanakan desentralisasi pendidikan yang

⁶Abd.Muhith, Dasar-dasarManajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan (Yogyakarta: Samudra Biru,2017), 1.

bertumpu kepada pemberdayaan sekolah/madrasah di semua jenjang pendidikan.⁷

Manajemen berbasis madrasah salah satu bentuk kebijakan pemerintah dalam bidang desentralisasi pendidikan dan merupakan salah satu implementasi dari pemberlakuan UU No. 22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah dan PP RI No. 25 tentang Otonomi Daerah. Esensi manajemen berbasis madrasah adalah merupakan bentuk pengelolaan madrasah yang menjamin madrasah memiliki otonomi luas dalam mengelola sumber daya, melibatkan masyarakat dalam pengelolaan, serta tidak mengabaikan kebijakan nasional. Beberapa faktor yang merefleksikan kepentingan otonomi sekolah, yaitu terjaganya akuntabilitas, tercapainya staff, orang tua, dan siswa dalam pengambilan keputusan, dan tercapainya program-program pengembangan profesi dalam meningkatkan manajemen.

Dalam Manajemen Mutu Berbasis Madrasah atau Sekolah (MPMBM/MPMBS) pada hakikatnya merupakan bagian dari manajemen Berbasis Madrasah (MBM). Fokus dari Manajemen mutu berbasis madrasah terletak pada upaya kualitas mutu madrasah yang diukur dari inputnya, prosesnya, dan outputnya.⁸

Menurut Direktorat kurikulum sarana dan kesiswaan (KSKK) Madrasah memiliki peran penting dalam menjawab perubahan tersebut, salah satu cara menjawabnya adalah dengan melayani kebutuhan-kebutuhannya,

⁷Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 572.

⁸E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)* (Bandung: Rosda, 2002), 2.

mengimbangi cara berfikir, mengembangkan bakat minat serta memfasilitasi mereka untuk berkembang.⁹

Madrasah sebagai salah satu identitas pendidikan di Indonesia, mau tidak mau harus mengikuti perkembangan pendidikan, dewasa ini Adopsi manajemen pendidikan berbasis sekolah menjadi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM). Merupakan keniscayaan yang tidak terelakkan. Namun keniscayaan itu nampaknya menjadi persoalan krusial bagi madrasah. Berbeda dari lembaga-lembaga Pendidikan Umum yang berada di bawah Kementerian Dikbud, keberadaan madrasah secara struktural berada di bawah Kementerian Agama. Meskipun Madrasah memiliki karakteristik dan struktur yang sama dengan sekolah umum.

Ada dua faktor yang dijelaskan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini sehingga dikatakan kurang berhasil atau tidak berhasil, yaitu; *Pertama* strategi dan sistem pembangunan pendidikan yang ada selama ini lebih bersifat *input oriented*. Strategi tersebut lebih didasarkan pada asumsi bahwa jika semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti halnya penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan (madrasah) akan dapat menghasilkan *output* (keluaran) yang bermutu. Ternyata strategi yang berbentuk *input* dan bentuk *output* yang diperkenalkan oleh teori *education production function* tidak begitu berfungsi sepenuhnya di lembaga pendidikan madrasah, melainkan

⁹ Direktorat kssk kemenag

hanya terjadi dalam institusi ekonomi dan industri. *Kedua*, pengelolaan pendidikan selama ini lebih dominan pada *macro-oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Akibat dari banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat atas maupun pusat tidak terjadi atau tidak beralasan sebagaimana mestinya di tingkat madrasah dengan singkat dapat dikatakan kompleksitasnya cakupan permasalahan pendidikan, seringkali tidak dapat terpikirkan secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat.¹⁰

Pendidikan yang bermutu seyogyanya dikelola secara optimal baik menyangkut fasilitas personal seperti halnya pendidik dan tenaga kependidikan termasuk fasilitas sarana dan prasarana seperti gedung, perpustakaan, laboratorium dan lainnya. Untuk itu diperlukan suatu konsep perencanaan pola pelaksanaan dan model evaluasi yang baik.

Berbagai penelitian suatu kenyataan di lapangan, madrasah sebagai satuan pendidikan berciri keagamaan sudah mulai memperlihatkan kiprahnya. Sebagai lembaga pendidikan formal yang mampu berkompetisi dengan lembaga pendidikan formal pada satuan pendidikan pada umumnya.

Setelah mencermati perkembangan dan prestasi madrasah khususnya Madrasah Tsanawiyah terbukti banyak madrasah yang mempunyai prestasi dan keunggulan yang kompetitif serta mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang sederajat. Contohnya adalah Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo. MTs. Nurul Wafa berada dibawah naungan yayasan Nurul Wafa yang di asuh oleh KH. Ahmad Syibawayhie

¹⁰Ahmad Rozikun dan Namaduddin, *Strategi Perencanaan Manajemen Berbasis Madrasah di Tingkat Menengah* (Jakarta: Listafariska Putra, cet.2, 2008), 4.

Syadly. Kepala sekolah MTs. Nurul Wafa sekaligus ketua Yayasan Nurul Wafa adalah H. Moh. Hafidh S Sy, SH.

MTs. Nurul Wafa merupakan salah satu madrasah yang mempunyai banyak prestasi akademik maupun non akademik di Situbondo khususnya daerah besuki dan sekitarnya. Siswa MTs. Nurul Wafa mayoritas sudah mampu membaca kitab kuning serta sudah menjadi *Tahfidzul Qur'an*. Sehingga mereka tidak akan minder ketika bersaing dengan siswa dari sekolah lain yang sederajat. MTs. Nurul Wafa juga mampu mencetak lulusan yang bermutu dan berakhlakul karimah sehingga tidak sedikit lembaga formal Madrasah Aliyah yang menginginkan lulusan siswa MTs. Nurul Wafa untuk melanjutkan jenjang pendidikan di lembaganya.¹¹

MTs. Nurul Wafa merupakan lembaga madrasah yang menjadi rujukan madrasah di Situbondo khususnya di wilayah barat yaitu Besuki dan sekitarnya. MTs. Nurul Wafa juga memiliki lingkungan belajar yang strategis dan nyaman dengan kondisi sarana dan prasarana madrasah yang saat ini dirasakan peneliti sangat mendukung dalam proses pembelajaran yang kondusif, kreatif dan inovatif serta keterlibatan *stakeholders* secara aktif membantu kemajuan pendidikan di MTs. Nurul Wafa. Sebagian besar siswa dan siswi MTs. Nurul Wafa juga tinggal di Pondok Pesantren Nurul Wafa¹².

Tidak hanya itu, karena MTs. Nurul Wafa memiliki kualitas pendidikan yang baik serta sarana dan prasarana yang lebih lengkap dari

¹¹ H. Moh. Hafid S Sy, SH, Wawancara, situbondo, 16 April 2019

¹² Observasi awal ke MTs Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo 16 April 2019

madrasah lain. Maka, MTs. Nurul Wafa kini sudah dijadikan induk Kelompok Kerja Madrasah (KKM) bagian WILKER Barat.

MTs. Nurul Wafa juga merupakan salah satu madrasah dengan berbagai pembaharuan yang oleh masyarakat memiliki komitmen pada mutu pendidikan peserta didik yang menjanjikan dan kebaruan dibandingkan pesantren lain. Sehingga masyarakat sangat antusias sekali untuk menyekolahkan putra-purinya di MTs. Nurul Wafa. Meskipun diluar sana ada banyak madrasah yang lebih dekat dengan rumahnya bahkan dengan biaya yang lebih murah dari MTs. Nurul Wafa.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk menyusun penelitian tesis yang berjudul “Manajemen Mutu Berbasis Madrasah Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memuat rincian pernyataan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan diungkap/gali dalam penelitian ini. Fokus penelitian ini berisi pernyataan-pernyataan yang akan dijawab dalam penelitian dan alasan diajukan pertanyaan.

Adapun fokus penelitian dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan mutu berbasis Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana pelaksanaan mutu berbasis Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2019/2020?

3. Bagaimana evaluasi mutu berbasis Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya pada fokus penelitian.

Tujuan penelitian dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan mutu di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan mutu pada di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi mutu di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berawal dari rasa ingin tahu peneliti tentang manajemen mutu pendidikan berbasis madrasah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat praktis dan teoritis kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti, dapat mengembangkan wawasan pengetahuan tentang manajemen berbasis madrasah sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan kualitas ilmu serta dapat mengaplikasikan di Madrasah.

- b. Bagi sekolah, khususnya di MTs. Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo yaitu penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, untuk terus mempertahankan eksistensinya dan sebagai bahan masukan yang konstruktif dalam meningkatkan mutu.
- c. Bagi masyarakat, khususnya wali murid MTs. Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo dapat mencari informasi serta berkomunikasi untuk memantau langsung lingkungan sekolah untuk buah hatinya dan bagi peserta didik atau alumni dapat memantau melalui pendidik dilembaga.
- d. Bagi kampus pascasarjana IAIN Jember, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru yang positif dan dapat menjadi tambahan literatur untuk dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya.

E. Definisi Istilah

1. Manajemen Mutu

Manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹³

Manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses yang dilakukan oleh MTs. Nurul Wafa baik itu dilakukan oleh siswa, guru maupun masyarakat dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga terwujudnya pencapaian yang baik.

¹³Abd.Muhith, *Dasar-dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, 1

Mutu adalah sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Dalam konteks ini yang dimaksud dengan mutu adalah kondisi yang didalamnya terdapat proses kesesuaian antara hasil dengan standar yang digunakan.¹⁴

Mutu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pencapaian kualitas yang baik dalam proses belajar mengajar di MTs. Nurul Wafa baik dalam bidang keilmuan, ekstrakurikuler, ibadah, maupun yang lainnya sehingga menghasilkan *output* yang berpotensi.

Adapun Manajemen mutu yang dimaksud dalam penelitian tesis ini adalah upaya yang dilaksanakan secara terus menerus dan berkelanjutan untuk mengelola dan mengatur mutu baik mutu pembelajaran, mutu sarana dan prasarana serta mutu tenaga pendidik yang diukur dari tujuan pendidikan.

2. Manajemen Berbasis Madrasah

Madrasah dipandang sebagai suatu organisasi yang didesain untuk dapat berkontribusi terhadap upaya kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa. Sehingga madrasah sebagai institusi pendidikan perlu dikelola, diatur, ditata dan diberdayakan, agar madrasah mampu menghasilkan produk atau hasil secara optimal.¹⁵

Berbasis madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan formal ditingkat menengah yaitu Madrasah

¹⁴Ibid., 8

¹⁵Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung : Rosda Karya, 1997), 27

Tsanawiyah yang berupaya melakukan pengelolaan sumber daya madrasah yang dilaksanakan secara mandiri dan kreatif oleh madrasah dengan mengikutsertakan semua komponen madrasah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian mutu madrasah sehingga mutu pendidikan madrasah terus meningkat.

Jadi, Berdasarkan definisi istilah tersebut yang dimaksud dengan manajemen mutu berbasis madrasah adalah upaya yang dilaksanakan oleh madrasah secara terus menerus dan berkelanjutan untuk mengelola dan mengatur mutu baik mutu pembelajaran, mutu sarana dan prasarana serta mutu tenaga pendidik yang dilaksanakan secara mandiri dan kreatif oleh madrasah agar dapat mencapai tujuan pendidikan dan menghasilkan *output* atau *outcome* (lulusan) yang berkualitas.

F. Sistematika Penulisan

Bab I dideskripsikan tentang latar belakang pemikiran yang ingin menjawab tentang pertanyaan besar tentang mengapa peneliti tertarik untuk meneliti tema tersebut?, apa yang melatar belakanginya?, serta mendeskripsikan tentang, fokus masalah, tujuan penelitian serta kegunaan penelitian, pendefinisian dari istilah /operasional yang didalamnya mendeskripsikan tentang *key concept* penelitian tesis ini agar tidak menimbulkan mis-understanding dan juga sebagai pemaparan alur dari penelitian ini kedepanya.

Bab II, menguraikan tentang kajian pustaka, yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori tentang Manajemen mutu berbasis madrasah.

Bab III, merupakan bab yang menjelaskan tentang metode penelitian dan prosedur penelitian tesis ini, point ini berisi tentang kajian metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian tesis ini yaitu berupa jenis penelitian, pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode penentuan sampel penelitian dan metode pengumpulan data serta juga metode pengelolaan dan analisa data, serta juga tentang langkah-langkah yang diambil oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Bab IV, merupakan bab yang mendeskripsikan paparan data dan temuan penelitian. Bab ini merupakan bab yang banyak mengungkap secara komprehensif temuan-temuan penelitian yang diangkat dari data empirik dengan menggunakan metode dan prosedur penelitian yang ada di Bab III, serta berisi tentang pembahasan penelitian yaitu tentang temuan-temuan yang peneliti temukan di lapangan.

Bab V, berisi tentang pembahasan dan analisa dari hasil-hasil temuan dengan menekankan pada aspek yang menjadi fokus dalam penelitian tesis ini

Bab VI, merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang peneliti angkat serta juga mendeskripsikan tentang saran yang diajukan kepada objek penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Azis, dengan judul “Penerapan Manajemen Berbasis sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Al Khairat Sandana Kabupaten Tolitoli. Dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian tesis tersebut memberikan gambaran tentang bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Alkhairat Sandana. Serta menguraikan faktor-faktor yang dapat mendukung dan penghambat penerapan manajemen berbasis sekolah atau madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Alkhairat Sandana. Dan mengungkapkan usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengelolaan penerapan manajemen berbasis sekolah atau madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Alkhairat Sandana.¹⁶

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang mutu pendidikan dan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas tentang penerapan manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan bertujuan untuk mengetahui penerapan, faktor-faktor dan

¹⁶ Azis, Penerapan manajemen berbasis sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. AlKhairaat Sandana Kabupaten Tolitoli, 2012.

usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengelolaan manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan sedangkan penelitian ini membahas tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah yang bertujuan untuk mengetahui konsep, keikutsertaan *stakeholder*, dan dampak dari manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah.

2. Nirmansyah, dengan judul tesis “ Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan” hasil dari penelitian tersebut adalah perencanaan ada pada setiap tingkat pengambil kebijakan, mulai dari Kepala Madrasah, Kepala Tata Usaha, Wakil Kepala Madrasah, Kepala Laboratorium, Kepala Perpustakaan, wali kelas dan guru bidang studi. Perencanaan ditulis dan disampaikan kepada pihak yang berwenang sehingga semua perencanaan terkoordinasi dengan baik. Pengorganisasian manajemen Berbasis Madrasah disesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun. Pengorganisasian dilakukan untuk pembagian tugas dan menentukan pihak yang berwenang serta bertanggungjawab terhadap sebuah tugas.¹⁷

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang sama-sama membahas tentang manajemen berbasis madrasah dan menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas tentang implementasi manajemen berbasis madrasah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan,

¹⁷Nirmansyah, Manajemen Berbasis Madrasah di Madrasah Tsanawiyah 2 Medan, 2012.

pengawasan, dan evaluasi. Sedangkan penelitian ini membahas tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah yang meliputi konsep, keikutsertaan stakeholder, dan dampak dari manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah.

3. Misriani, dengan judul tesis “Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya manajemen peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo tidak terlepas dari peran kepala madrasah baik sebagai edukator, manajer, administrator, leader, supervisor, wirausaha, yang didalamnya terdapat kemampuan manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian terhadap tenaga kependidikan.¹⁸

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peningkatan mutu madrasah dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut hanya fokus dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa.

¹⁸Misriani, Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo, 2011

Tabel 2.1

Perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu

No	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Azis, dengan judul “Penerapan Manajemen Berbasis sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. AlKhairaat Sandana Kabupaten Tolitoli.	Hasil penelitian tesis tersebut memberikan gambaran tentang bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Alkhairat Sandana.	Sama-sama membahas tentang mutu pendidikan dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Penerapan manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan bertujuan untuk mengetahui penerapan, faktor-faktor dan usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengelolaan manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan
2	Nirmansyah, dengan judul tesis “Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan	Perencanaan ada pada setiap tingkat pengambil kebijakan, mulai dari Kepala Madrasah, Kepala Tata Usaha, Wakil Kepala Madrasah, Kepala Laboratorium, Kepala Perpustakaan, wali kelas dan guru bidang studi.	Sama-sama membahas tentang manajemen berbasis madrasah dan menggunakan pendekatan kualitatif	Membahas tentang implementasi manajemen berbasis madrasah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.
3	Misriani, dengan judul tesis “Manajemen Peningkatan Mutu	Manajemen peningkatan mutu pendidikan di Madrasah	Sama-sama membahas tentang peningkatan	Penelitian tersebut hanya fokus dalam peningkatan

	Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo	Aliyah Negeri Kabupaten Karo tidak terlepas dari peran kepala madrasah baik sebagai edukator, manajer, administrator, leader, supervisor, wirausaha,	mutu madrasah dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo
--	---------------------------------------	--	--	--

Berdasarkan uraian tabel persamaan dan perbedaan tersebut, maka sudah sangat jelas bahwa penelitian ini benar-benar memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, sehingga penelitian ini bukan plagiasi dari penelitian terdahulu dan dapat dijadikan referensi tambahan untuk peneliti selanjutnya.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Peningkatan Mutu

a. Konsep Perencanaan Mutu Madrasah

Perencanaan sesuatu yang penting sebelum melakukan sesuatu yang lain. Perencanaan dianggap penting karena akan menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian suatu kerja akan berantakan dan tidak terarah jika tidak ada perencanaan yang matang, perencanaan matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan. Perencanaan yang dimaksud adalah kegiatan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan, sehingga dalam perencanaan itu mengandung beberapa unsur, diantaranya sejumlah kegiatan yang di

terapkan sebelumnya, adanya proses hasil lebih baik yang ingin dicapai menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.

Menurut Usman, perencanaan adalah kegiatan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan dan dalam perencanaan itu mengandung beberapa unsur, diantaranya sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, adanya proses, hasil yang diinginkan, dan menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.¹⁹

Definisi perencanaan menurut John R. Schemerhorn, adalah *process of setting objectives and determining what should be done to accomplished* (proses penetapan tujuan dan hal yang sebaiknya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut).²⁰

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Di dalam perencanaan ini dirumuskan dan ditetapkan seluruh aktivitas lembaga yang menyangkut apa yang harus dikerjakan, mengapa dikerjakan, di mana dikerjakan, kapan akan dikerjakan, siapa yang mengerjakan dan bagaimana hal tersebut dikerjakan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan dapat meliputi penetapan tujuan, penegakan strategi, dan pengembangan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan. Seorang kepala sekolah/madrasah sebagai top manajemen di

¹⁹ Usman, Husaini, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 66.

²⁰ John R. Schemerhorn, *Induction to Management*, (Asia: Sons (Asia) Pte Ltd, 2010), 17.

sekolah/madrasah mempunyai tugas untuk membuat perencanaan, baik dalam bidang program pembelajaran dan kurikulum, kepegawaian, kesiswaan, keuangan maupun perlengkapan sekolah/madrasah yang dibutuhkan baik dimasa kini maupun dimasa yang akan datang.

Perencanaan mutu dapat diartikan sebagai proses penyusunan langkah-langkah kegiatan menyeluruh secara sistematis, rasional, dan berjangka panjang serta berdasarkan visi, misi, dan prinsip tertentu untuk memenuhi kebutuhan mendasar dan menyeluruh para pelanggan pendidikan. Langkah-langkah perencanaan Manajemen Mutu Terpadu menurut Edward Sallis meliputi :

1. Visi, Misi, dan Tujuan: Apa jenis usaha kita?.
2. Analisa Pasar: Siapa pelanggan kita dan apa yang mereka harapkan?.
3. Analis SWOT dan Faktor Penting Sukses: Apa yang kita butuhkan agar menjadi baik?.
4. Perencanaan Operasi dan Bisnis: Bagaimana cara agar kita meraih.
5. Kebijakan dan Perencanaan Mutu: Bagaimana cara kita berbuat dalam menyampaikan mutu?.
6. Biaya Mutu: Biaya apa yang dibutuhkan mutu?.
7. Monitoring dan Evaluasi: Bagaimana kita tahu bahwa kita sukses?.²¹

Dalam perencanaan mutu madrasah juga harus terdapat manajemen yang baik, Definisi menurut John R. Manajemen dalam

²¹ Sallis, Edward, *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*, (Cet. XVI, Jakarta : Erlangga, 2012), 215.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Penggunaan manajemen dalam praktek tidak lepas dari istilah administrasi, sehingga manajemen sangat berkaitan dengan administrasi. Dalam istilah manajemen terdapat tiga pandangan yang berbeda berkaitan dengan administrasi: *pertama*, mengartikan administrasi lebih luas dari pada manajemen (manajemen merupakan inti dari administrasi). *Kedua*, melihat manajemen lebih luas dari pada administrasi, dan yang *ketiga* adalah pandangan yang beranggapan bahwa manajemen identik dengan administrasi.²² Dengan demikian, manajemen dan administrasi mempunyai keterkaitan dalam pelaksanaannya.

Manajemen sering juga diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesional. Manajemen diartikan sebagai ilmu karena merupakan suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Manajemen diartikan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain untuk menjalankan tugas. Manajemen tidak bisa dilepaskan dari ilmu, baik dari segi disiplin ilmu atau pengembangan manajemen ilmu itu sendiri. Adapun manajemen diartikan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian

²²E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 19.

khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.²³

Untuk memahami manajemen dengan pendekatan yang digunakan adalah berdasarkan pengalaman manajer. Manajemen sebagai suatu sistem yang setiap komponennya menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian, manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pencapaian tujuan-tujuan organisasi dilaksanakan dengan pengelolaan fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan personalia atau kepegawaian (staffing), pengarahan dan kepemimpinan (leading) dan pengawasan (controlling).²⁴

Menurut George R. Terry yang dikutip Anoraga, ia menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula.²⁵

Manajemen akan dapat dipahami apabila dilaksanakan sesuai dengan fungsinya.

²³Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, cet.2, 1999), 1.

²⁴*Ibid.*, 1.

²⁵Pandji Anoraga, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 109.

Ada bermacam-macam definisi tentang manajemen, dan tergantung dari sudut pandang, keyakinan, dan kompetensi dari para pakar yang memberikan definisi. Di antara definisi tersebut, ada yang mendefinisikan manajemen sebagai kekuatan untuk menjalankan sebuah perusahaan serta bertanggung jawab atas sukses atau kegagalannya. Ada pula pihak lain yang berpendapat bahwa manajemen adalah tindakan memikirkan dan mencapai hasil-hasil yang diinginkan melalui usaha-usaha kelompok yang terdiri dari tindakan mendayagunakan bakat-bakat manusia dan sumber daya secara singkat. Ada juga yang menyatakan tindakan manajemen adalah sebagai tindakan merencanakan dan mengimplementasikannya.²⁶

Thoha berpendapat bahwa manajemen diartikan sebagai suatu proses pencapaian tujuan organisasi lewat usaha orang lain.²⁷ Nawawi juga berpendapat bahwa manajemen adalah kegiatan yang memerlukan kerja sama orang lain untuk mencapai suatu tujuan.²⁸ Dengan demikian dalam manajemen tidak dikenal kerja sendiri, tetapi kerja sebuah tim walaupun diketuai oleh seorang pemimpin.

Manajemen yang baik maka akan menghasilkan mutu pendidikan yang baik pula. Secara umum mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* maupun yang *intangible*. Mutu pendidikan yang dimaksud di sini adalah kemampuan lembaga

²⁶Winardi, *Asas -Asas Manajemen* (Bandung: Alumi, 1983), 4.

²⁷Miftah Thoha, *Kemimpinan dalam Manajemen* (Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 1995), 8.

²⁸Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Jaha Masagung, 1993), 13.

pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.²⁹

Menurut Edward Salis, mutu dalam percakapan sehari-hari sebagian besar dipahami sesuatu yang absolut, misalnya restoran yang mahal dan mobil-mobil yang mewah. Sebagai konsep yang absolut mutu halnya dengan sifat baik, cantik, dan benar, merupakan sesuatu idealisme yang tidak dapat dikompromikan. Dalam definisi yang absolut, sesuatu yang bermutu merupakan bagian dari standart yang sangat tinggi dan tidak dapat diungguli. Sedangkan mutu yang relatif, dipandang suatu yang melekat pada sebuah produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggannya. Untuk itu dalam definisi produk layanan akan dianggap bermutu, bukan karena ia mahal dan eksklusif, tetapi ia memiliki nilai misalnya keaslian produk, wajar dan familiar.³⁰

Sedangkan menurut Joseph Juran, seperti yang dikutip oleh M.N Nasution menyatakan bahwa kualitas adalah kecocokan menggunakan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan atau kualitas sebagai kesesuaian terhadap spesifikasi. Sedangkan Edward Deming, seperti yang dikutip oleh M.N. Nasution menyatakan bahwa kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau kualitas adalah apapun yang menjadi kebutuhan dan keinginan konsumen. Menurut Philip B. Crosby seperti yang dikutip oleh M.N

²⁹Ace Suryadidan H.A.R. Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993), 159.

³⁰Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (London: Kogan Page Limited, 2002), 51-52

Nasution menyatakan bahwa kualitas adalah *conformance to requirement* yaitu sesuai yang disyaratkan atau distndarkan atau kualitas sebagai nihil cacat, kesempurnaan dan kesesuaian terhadap persyaratan. Feigenbaum juga mencoba mendefinisikan bahwa kualitas adalah kepuasan pelanggan ssepenuhnya (*full customer satisfaction*).

Dalam mendefinisikan kualitas, ada beberapa pakar utama yang saling berbeda pendapat, tetapi maksudnya sama tetap ada kesesuaian antara ide dan cita-cita serta praksis. Jadi konsep mutu seringkali dianggap sebagai ukuran relatif kesempurnaan atau kebaikan sebuah produk ataupun jasa, yang terdiri atas kualitas desain (fungsi spesifikasi produk) dan kualitas kesempurnaan (*conformance quality*) ukuran seberapa besar tingkat spesifikasi kualitas yang ditetapkan sebelumnya.

Dalam perspektif lain, ada yang menyebut mutu sebagai konsep licin (*a slippery concept*), sebab mutu berkaitan dengan sudut pandang perspektif dan kepentingan penggunaan kata tersebut (*it is slippery because it has such a variety of meanings and the word implies different things to different people*).hal ini terjadi dikarenakan konsep mutu yang bertolak dari standart absolut (*absolute concept*) dan relatif (*relatif concept*). Standat absolute menganggap bahwa sesuatu yang bermutu merupakan bagian standart yang sangat tinggi dan tidak dapat diungguli serta memiliki kebenaran yang hakiki, sedangkan standart relatif dipandang suatu yang melekat pada sebuah produk yang sesuai dengan

kebutuhan pelanggannya atau mampu menyesuaikan diri dengan spesifikasi dan juga mampu memenuhi kebutuhan pelanggan.³¹

Dari paparan tersebut wajar bila banyak pakar mencoba untuk mendefinisikan mutu, salah satunya ada yang menyatakan bahwa mutu sebagai produk atau servis, bukan yang ditetapkan oleh pemasok, tetapi seperti yang diinginkan oleh klien atau konsumen, dan untuk produk atau servis yang diinginkan itu, mereka mau dan rela membayarnya. Ada juga yang menyatakan bahwa kualitas adalah kecocokan penggunaan produk (*fitness of use*) untuk memenuhi kebutuhan atau kepuasan pelanggan atau kualitas kesesuaian terhadap spesifikasi, bahkan ada pula yang mengemukakan bahwa mutu terdapat lima dimensi memiliki yaitu : 1) rancangan (*design*) spesifikasi produk, 2) kesesuaian (*conformance*) yakni kesesuaian antara maksud desain dengan penyampaian produk aktual, 3) kesiediaan (*availability*) mencakup aspek yang dapat dipercayakan serta ketahanan, dan produk itu tersedia bagi konsumen untuk dapat digunakan, 4) keamanan (*safety*) aman tidak membahayakan konsumen, 5) guna praktis (*field use*) kegunaan praktis yang dapat dimanfaatkan penggunaannya oleh konsumen.³²

Oleh karena itu, mutu pendidikan yang diselenggarakan sekolah dituntut untuk memiliki baku. Standar mutu pendidikan. Dalam

³¹Ibid.,12-13

³²M.N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu: Total Quality Management* (Jakarta: Ghalia Indonesia,2001), 15

pengertian ini, maka yang dikatakan sekolah bermutu adalah sekolah yang dapat memuaskan pelanggannya baik internal maupun eksternal.

b. Pola Pelaksanaan Mutu Madrasah

Fungsi pelaksanaan (*actuating*) dalam ilmu manajemen memiliki beberapa istilah yang maknanya hampir sama yakni *directing*, *Staffing*, *motivating*, dan *leading*. Keempat istilah tersebut sesungguhnya semakna dengan istilah *actuating*. Pelaksanaan (*actuating*) adalah suatu proses menggerakkan tenaga kerja dalam melakukan kegiatan pencapaian tujuan sehingga dapat terwujud efisiensi proses dan efektivitas dari hasil kerja. Fungsi ini dapat memotivasi tenaga pekerja untuk bekerja secara sungguh-sungguh agar tujuan dari organisasi atau perusahaan dapat tercapai secara efektif.

Berikut definisi pelaksanaan menurut George R. Terry yaitu Pelaksanaan yang merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran yang bersangkutan, oleh anggota para anggota ingin mencapai sasaran-sasaran itu.³³

Sedangkan pendapat Prim Masrokan Mutohar³⁴, pelaksanaan (*actuating*) adalah kegiatan yang merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan

³³ George R. Terry alih bahasa Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Alumni, 2012), 313

³⁴ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 48

secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Dalam konteks pendidikan Islam, penggerakan merupakan suatu upaya untuk menyuguhkan arahan serta bimbingan dan dorongan kepada seluruh SDM dari personil yang ada di dalam suatu organisasi agar mampu menjalankan tugasnya dengan penuh kesadaran yang tinggi.³⁵ Harold D.Koontz dan Chyril O'Donnel mendefinisikan pelaksanaan sebagai “ *The interpersonal aspects of managing by which subordinate are led to understand and contribute effectively and efficiency to the attainment of enterprise objectives*”. (adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan karena adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan untuk dapat dipahami dan pembagian kerja yang efektif untuk tujuan perusahaan yang nyata).

c. Model Evaluasi Mutu Madrasah

Dalam konteks kehidupan sehari-hari kita telah melakukan apa yang disebut evaluasi. Seseorang membuat rencana dan dievaluasi hasilnya. Dari hasil evaluasi diketahui apakah tujuan yang ditetapkan tercapai atau tidak berdasarkan kriteria tertentu.

Istilah Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu Evaluate atau evaluation yang berarti penilaian atau penaksiran. Evaluasi adalah suatu kegiatan yang sistematis dan terencana untuk mengukur, menilai dan klasifikasi pelaksanaan dan keberhasilan program. Dalam

³⁵ Surya Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Cet. Ke-2; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 15.

suatu organisasi penggunaan metode atau system evaluasi sangatlah penting untuk menilai akuntabilitas organisasi. evaluasi adalah proses penilaian. Penilaian ini bisa menjadi netral antara positif atau negatif maupun yang merupakan gabungan dari keduanya. Saat sesuatu di evaluasi biasanya orang yang mengevaluasi dapat mengambil keputusan tentang nilai atau manfaatnya.

Berikut ini beberapa pendapat dari para ahli tentang evaluasi:

a. Worthen dan Sanders

Evaluasi adalah mencari sesuatu yang berharga (worth). Sesuatu yang berharga tersebut dapat berupa informasi tentang suatu program, produksi serta alternatif prosedur tertentu. Karena evaluasi bukan merupakan hal yang baru dalam kehidupan manusia sebab hal tersebut senantiasa mengiringi kehidupan seseorang. Seorang manusia yang telah mengerjakan suatu kegiatan, pasti akan menilai apakah yang dilakukannya tersebut telah sesuai dengan keinginannya semula.

b. Stufflebeam dalam Worthen dan Sanders

Evaluasi adalah : *process of delineating, obtaining and providing useful information for judging decision alternatives.*

Dalam evaluasi memiliki beberapa unsur yang harus dipenuhi yang terdapat dalam evaluasi yaitu: adanya sebuah proses (*process*) perolehan (*obtaining*), penggambaran (*delineating*),

penyediaan (*providing*) informasi yang berguna (*useful information*) dan alternatif keputusan

c. Anne Anastasi

Mengartikan evaluasi sebagai system proses ; *a systematic process of determining the extent to which instructional objective are achieved by pupils*". Evaluasi suatu system yang tidak hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan atau insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang evaluasi tersebut, dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah suatu metode dan proses penilaian atas pelaksanaan tugas seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun tujuan evaluasi menurut James E. Neal Jr adalah:

- 1) Mengidentifikasi kemampuan dan kekuatan karyawan
- 2) Mengidentifikasi potensi perkembangan karyawan
- 3) Untuk memberikan informasi bagi perkembangan karyawan
- 4) Untuk membuat organisasi lebih produktif
- 5) Untuk memberikan data kompensasi karyawan yang sesuai kinerja
- 6) Untuk memproteksi organisasi dari tuntutan hukum perburuhan.

2. Manajemen berbasis Madrasah

E. Mulyasa mengemukakan bahwa Istilah manajemen berbasis sekolah merupakan terjemahan dari *School Based Management*. Istilah ini pertama kali muncul di USA (Amerika Serikat) ketika masyarakat mulai mempertanyakan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat. MBS merupakan paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah (pelibatan masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. adanya otonomi diberikan kepada sekolah agar sekolah dapat secara leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. Pelibatan masyarakat dimaksudkan agar mereka lebih memahami, membantu dan mengontrol pengelolaan pendidikan. Dari pada itu, kebijakan nasional yang menjadi prioritas pemerintah harus pula dilakukan oleh sekolah. Pada sistem yang ada dalam Manajemen Berbasis sekolah atau madrasah dituntut secara mandiri menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, mengendalikan dan mempertanggungjawabkan pemberdayaan sumber-sumber, baik pada masyarakat maupun pemerintah.³⁶

Jika dilihat dari historis atau sebagai paradigma baru, manajemen berbasis sekolah atau madrasah adalah konsep dasar manajemen yang menjadikan sekolah sebagai penentu kebijakan dalam merencanakan, melaksanakan, mengontrol, mengevaluasi dan mengorganisis semua

³⁶E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 2003), 24.

bentuk dan jenis kegiatan sekolah yang lebih efektif, efisien dan dinamis dalam konteks eksistensinya yang bersifat otonom. Disisi lain ada suatu kehendak pemerintah agar menjadikan sekolah/madrasah menjadi lapangan luas sebagai implementasi kehendak masyarakat dan segala tuntutananya berkaitan dengan mutu pendidikan.

Di bagian lain E. Mulyasa menguraikan:

Manajemen berbasis madrasah adalah suatu ide tentang pengambilan keputusan pendidikan yang diletakan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni madrasah. Pemberdayaan madrasah dengan memberikan otonomi yang lebih besar, disamping menunjukan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat, juga merupakan sarana peningkatan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan.³⁷

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah adalah merupakan cara, metode atau alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreativitas sekolah maupun madrasah. Konsep ini diperkenalkan oleh teori *effective school* yang lebih memfokuskan diri pada perbaikan proses pendidikan. Beberapa indikator yang menunjukkan ciri-ciri dari konsep manajemen ini antara lain sebagai berikut;

1. Lingkungan madrasah yang aman dan tertib.
2. Madrasah memiliki visi, misi dan target mutu yang ingin dicapai.
3. Madrasah memiliki kepemimpinan yang kuat

³⁷Ibid.,13.

4. Adanya harapan yang tinggi dan personil madrasah (kepala madrasah, guru, dan staf lainnya termasuk siswa) untuk berprestasi.
5. Adanya pengembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai tuntutan IPTEK.
6. Adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif, dan pemanfaatan hasilnya untuk penyempumaan/perbaikan mutu.
7. Adanya komunikasi dan dukungan intensif dan orang tua murid/masyarakat.³⁸

Dalam pengimplementasian konsep ini, madrasah memiliki tanggung jawab untuk mengelola dirinya berkaitan dengan permasalahan administrasi, keuangan dan fungsi setiap personil madrasah di dalam kerangka arah dan kebijakan yang telah dirumuskan oleh pemerintah. Bersama-sama dengan orang tua dan masyarakat, madrasah harus membuat keputusan, mengatur skala prioritas di samping harus menyediakan lingkungan kerja yang lebih profesional bagi guru, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta keyakinan masyarakat tentang madrasah. Kepala madrasah harus tampil sebagai koordinator dari sejumlah orang yang mewakili berbagai kelompok yang berbeda di dalam masyarakat madrasah dan secara profesional harus terlibat dalam setiap proses perubahan di madrasah melalui penerapan prinsip-prinsip

³⁸Dikmenum, *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah: Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah* (Jakarta: Depdikbud, 1999), 3.

pengelolaan kualitas total dengan menciptakan kompetisi dan penghargaan di dalam madrasah itu sendiri maupun madrasah lain.

Ada 4 (empat) hal yang terkait dengan prinsip-prinsip pengelolaan kualitas total yaitu;

1. Perhatian harus ditekankan kepada proses dengan terus-menerus mengumandangkan peningkatan mutu.
2. Kualitas/mutu harus ditentukan oleh pengguna jasa madrasah.
3. Prestasi harus diperoleh melalui pemahaman visi bukan dengan pemaksaan aturan.
4. Madrasah harus menghasilkan siswa yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap arif bijaksana, karakter, dan memiliki kematangan emosional.³⁹

Sistem kompetisi tersebut akan mendorong madrasah untuk terus meningkatkan diri, sedangkan penghargaan akan dapat memberikan motivasi dan meningkatkan kepercayaan diri setiap personil madrasah, khususnya siswa. Jadi madrasah harus mengontrol semua sumber daya termasuk sumber daya manusia yang ada, dan lebih lanjut harus menggunakan secara lebih efisien sumber daya tersebut untuk hal-hal yang bermanfaat bagi peningkatan mutu khususnya. Sementara itu, kebijakan makro yang dirumuskan oleh pemerintah atau otoritas kebijakan pendidikan lainnya masih diperlukan dalam rangka menjamin

³⁹Ahmad Rozikun dan Namaduddin, *Strategi Perencanaan Manajemen Berbasis Madrasah di Tingkat Menengah* (Jakarta: Listafariska Putra, 2008), 34.

tujuan-tujuan yang bersifat nasional dan akuntabilitas yang memiliki lingkup nasional.

Dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) ini diharapkan madrasah dapat bekerja dalam koridor-koridor tertentu antara lain sebagai berikut:

1. Sumber daya.

Madrasah harus mempunyai fleksibilitas dalam mengatur semua sumber daya sesuai dengan kebutuhan setempat. Selain pembiayaan operasional, administrasi, pengelolaan keuangan harus ditujukan untuk memperkuat madrasah, sehingga dalam menentukan dan mengalokasikan dana sesuai dengan skala prioritas yang telah ditetapkan untuk proses peningkatan mutu, pemisahan antara biaya yang bersifat akademis dari proses pengadaannya dan pengurangan kebutuhan birokrasi pusat.

2. Pertanggungjawaban (*accountability*).

Madrasah dituntut untuk memiliki akuntabilitas baik kepada masyarakat maupun pemerintah. Hal ini merupakan perpaduan atas komitmen terhadap standar keberhasilan dan harapan atau tuntutan orang tua, masyarakat. Pertanggungjawaban ini bertujuan untuk meyakinkan bahwa, dana masyarakat dipergunakan sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan jika mungkin untuk menyajikan informasi mengenai apa yang telah dikerjakan. Untuk itu setiap lembaga pendidikan atau

madrasah harus memberikan laporan pertanggung jawaban dan mengkomunikasikannya kepada orang tua, masyarakat, pemerintah dan melaksanakan kaji ulang secara komprehensif terhadap pelaksanaan program prioritas madrasah dalam proses peningkatan mutu.

3. Kurikulum.

Berdasarkan standar kurikulum yang telah ditentukan secara nasional, madrasah harus bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum baik dari standar materi (*content standart*) maupun proses penyampaiannya. Melalui penjelasan bahwa materi tersebut ada manfaat dan relevansinya terhadap siswa, madrasah harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan semua indera dan lapisan otak serta menciptakan tantangan agar siswa tumbuh dan berkembang secara intelektual dengan menguasai ilmu pengetahuan, terampil, memiliki sikap arif dan bijaksana, karakter dan memiliki kematangan emosional.

Ada (tiga) 3 hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan ini, yaitu:

1. Pengembangan kurikulum tersebut harus memenuhi kebutuhan siswa.
2. Bagaimana mengembangkan keterampilan tersebut kepada siswa secara efektif dan efisien dengan memperhatikan sumber daya yang ada.

3. Pengembangan berbagai pendekatan yang mampu mengatur perubahan sebagai fenomena alamiah di madrasah.⁴⁰

Untuk melihat progres pencapaian kurikulum, siswa harus dinilai melalui proses tes yang dibuat sesuai dengan standar nasional dan mencakup berbagai aspek kognitif, afektif dan psikomotor maupun aspek psikologi lainnya. Proses ini akan memberikan masukan ulang secara obyektif kepada orang tua mengenai anak mereka (siswa) dan kepada madrasah yang bersangkutan maupun madrasah lainnya mengenai performan madrasah sehubungan dengan proses peningkatan mutu pendidikan.

3. Pengertian Madrasah

Istilah "*madrasah*" berasal dari bahasa Arab adalah bentuk kata "keterangan tempat" (*zharaf makan*) yaitu dari akar kata "*darasa*". Secara harfiah yaitu "*madrasah*" didefinisikan sebagai "tempat untuk belajar para pelajar", atau "tempat untuk memberikan pelajaran".⁴¹ Dari akar kata "*darasa*" juga dapat diturunkan kata "*midrasa*" yang mempunyai arti "buku yang dipelajari" atau "tempat belajar"; kata "*al-midras*" juga diartikan sebagai "rumah untuk mempelajari kitab Taurat". Kata "*madrasah*" juga ditemukan dalam bahasa Yunani Hebrew atau Aramy, dari akar kata yang sama yaitu "*darasa*", yang berarti "membaca dan belajar" atau "tempat duduk untuk belajar". Dari kedua bahasa tersebut, kata "*madrasah*" mempunyai arti yang sama: "tempat belajar". Jika diterjemahkan ke dalam

⁴⁰*Ibid.*, 42.

⁴¹Mehdi Nakosteen, *Kontribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat: Deskripsi Analisis Abad Keemasan Islam*, Edisi Indonesia (Surabaya: Risalah Gusti: 1996), 66.

bahasa Indonesia, kata "*madrasah*" memiliki arti "sekolah" kendati pada mulanya kata "sekolah" itu sendiri bukan berasal dari bahasa Indonesia, melainkan dari bahasa asing, yaitu *school* atau *scola*.⁴²

Di negara Indonesia ini *madrasah* masih menggunakan kata aslinya, *madrasah*, meskipun pengertiannya tidak lagi sama dengan apa yang dipahami pada masa klasik, yaitu lembaga pendidikan tinggi, karena bergeser menjadi lembaga pendidikan tingkat dasar sampai menengah. Pergeseran makna dari lembaga pendidikan tinggi menjadi lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah itu, tidak saja terjadi di Indonesia, tetapi juga di Timur Tengah sendiri. Sejauh ini tampaknya belum ada data yang pasti kapan istilah *madrasah*, yang mempunyai pengertian sebagai lembaga pendidikan, mulai digunakan di Indonesia. Para peneliti sejarah pendidikan Islam pun pada umumnya lebih tertarik membicarakan sistem pendidikan atau pengajaran tradisional Islam yang digunakan baik di masjid, surau (Minangkabau), pesantren (Jawa), dan lain-lain, daripada membicarakan *madrasah*. Penyebutan istilah *madrasah* di Indonesia juga seringkali menimbulkan konotasi "ketidakaslian", dibandingkan dengan sistem pendidikan Islam yang dikembangkan di masjid, dayah (Aceh), surau (Minangkabau), atau pesantren (Jawa), yang dianggap asli Indonesia. Berkembangnya *madrasah* di Indonesia ini ada di awal abad ke-20 M, yang memang merupakan wujud dari upaya pembaharuan pendidikan Islam yang dilakukan para cendekiawan Muslim Indonesia, yang melihat bahwa

⁴²H.A. Malik Fadjar, *Visi Pembaruan Pendidikan Islam* (Jakarta: LP3NI, 1998), 3.

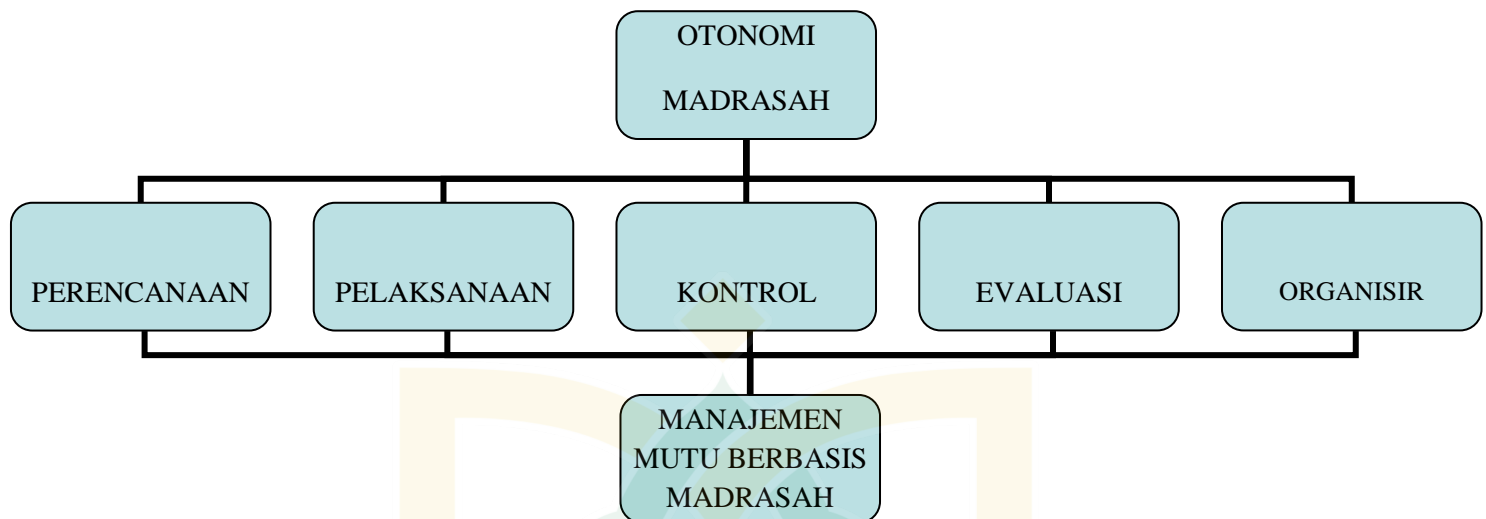
lembaga pendidikan Islam "asli" (tradisional) tersebut dalam beberapa hal tidak lagi sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Dimana terdapat kedekatan sistem belajar-mengajar ala *madrasah* dengan sistem belajar-mengajar di sekolah yang ada, ketika madrasah mulai bermunculan, memang sudah banyak dikembangkan oleh pemerintah Hindia Belanda, sehingga membuat banyak pandangan orang yang memahami bahwa *madrasah* sebenarnya merupakan bentuk lain dari sekolah, hanya saja diberi muatan dan corak keIslaman. Pandangan ini diperkuat oleh kenyataan bahwa masuknya Islam ke bumi Nusantara ini, baik pada gelombang *pertama* (abad ke-7 M) maupun gelombang ke-2 (abad ke-13) tidak diikuti oleh muncul atau berdirinya *madrasah*.⁴³

C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, untuk menfokuskan penelitian maka diperlukan kerangka konseptual yang bertujuan untuk menunjukkan arah dan fokus penelitian. Kerangka konseptual dalam penelitian ini ditunjukkan oleh gambar di bawah ini.

⁴³Maksum, *Sejarah dan Perkembangannya* (Jakarta: Logos, 1999),81.

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian Ini



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Untuk mendeskripsikan tentang Manajemen Peningkatan mutu berbasis madrasah, pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik (bersifat alami) untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus.⁴⁴

Jenis penelitian ini menggunakan *study kasus*. *Study kasus* adalah metode penelitian yang dilakukan secara intensif dan mendetail terhadap suatu kasus, yang bisa berupa peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan untuk mengungkapkan atau memahami suatu hal.⁴⁵ Dalam hal ini, maka peneliti langsung mendatangi tempat penelitian untuk mengetahui peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan judul peneliti.

Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif dan jenis penelitian *study kasus* yaitu agar dapat menemukan pemahaman yang mendalam tentang Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dalam penelitian kualitatif dilakukan pada objek yang alamiah. Yaitu objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

⁴⁴ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 2.

⁴⁵ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 129.

Dalam Penelitian Kualitatif instrumennya adalah orang atau peneliti itu sendiri (*humane instrument*). Untuk mendapatkan sumber data yang akurat dan menjadi instrumen relevan, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dipilih adalah Madrasah Tsanawiyah Nurul wafa Demung Besuki Situbondo. Alasan memilih lokasi tersebut karena MTs. Nurul Wafa merupakan madrasah swasta yang banyak diminati oleh masyarakat. Masyarakat memilih MTs. Nurul Wafa sebagai tempat menuntut ilmu untuk buah hatinya karena mereka menganggap MTs. Nurul Wafa mampu meningkatkan mutu untuk putra dan putri mereka. Selain itu, MTs. Nurul Wafa juga merupakan madrasah yang lebih lengkap fasilitasnya dibanding dengan madrasah lainnya yang ada di wilayah barat. Sehingga, MTs. Nurul Wafa dijadikan sebagai induk Kelompok Kerja Madrasah (KKM) wilayah barat tepatnya wilayah besuki dan sekitarnya.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk memilih MTs. Nurul Wafa Demung Besuki sebagai lokasi penelitian dalam tesis ini agar dapat mengetahui manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu di MTs. Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo.

C. Kehadiran Penelitian

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup signifikan (*key instrument*). Sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsiran data, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.⁴⁶

1. Peneliti melakukan *survey* awal lingkungan Madrasah dan wawancara dengan kepala sekolah mengenai judul terkait “Manajemen Peningkatan Mutu berbasis Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2019/2020”. Dengan fokus penelitian, yaitu : (1) Bagaimana Perencanaan mutu berbasis Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2019/2020? (2) Bagaimana pelaksanaan mutu berbasis Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2019/2020? (3) Bagaimana evaluasi mutu berbasis Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2019/2020?

Kemudian peneliti mewawancarai peserta didik MTs. Nurul wafa untuk melengkapi *instrumen* penelitian dalam proposal tesis ini

D. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan mengenai pihak-pihak yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian dan juga teknik penentuan informan.⁴⁷

⁴⁶Tim Penyusun IAIN Jember. *Penulisan Karya Ilmiah Pasca Sarjana*. (Jember :IAIN Jember Press, 2018), 23.

⁴⁷*Ibid.*, 23.

Adapun data utama untuk diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang diperoleh dari wawancara peneliti dengan para informan, yaitu :

- 1) Kepala MTs. Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo.
- 2) Bag. Kurikulum MTs. Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo.
- 3) Bag. Kesiswaan MTs. Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo.
- 4) Staf T.U MTs. Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo.
- 5) Peserta didik MTs. Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo.

Dalam tesis ini, peneliti juga mempunyai informan uji sebagai penguatan dari kevalidan data yang telah peneliti dapatkan dari para informan, adapun informan uji dalam penelitian tesis ini adalah Kepala Sekolah MTs. Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo.

E. Sumber Data

1. Sumber data primer

Menurut Sutopo *sumber data* adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, ataupun dokumen-dokumen. Sedangkan Moleong berpendapat *sumber data* yaitu pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Sehingga Pada penelitian kualitatif kegiatan-kegiatan ini harus dilakukan secara sadar, terencana, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.⁴⁸

⁴⁸Moleong, Lexy. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sumber data penelitiannya itu sumber subjek dari tempat dimana data bias didapatkan. Jika peneliti memakai kuisioner atau wawancara di dalam pengumpulan datanya, maka sumber data itu dari responden, yakni orang yang menjawab pertanyaan peneliti, yaitu tertulis ataupun lisan. Sumber data berbentuk responden ini digunakan di dalam penelitian.

Data dapat diperoleh oleh dua sumber yaitu :

a) Sumber Data Primer

(1) Dokumen

Sumber data ini sengaja dibuat untuk keperluan informasi dimasa yang akan datang, termasuk dalam klarifikasi sumber primer ialah UUD, piagam, UU, keputusan pengadilan, notulen atau laporan-laporan resmi, otobiografi, surat pribadi, catatan harian, silsilah, naskah kontrak atau perjanjian, akta, surat wasiat, surat izin tinggal, lisensi, surat pernyataan atau sumpah.⁴⁹

Dalam penelitian ini, sumber data primer yang berupa dokumen dibuktikan dengan dokumen-dokumen yang dapat dari MTs. Nurul Wafa beserta dengan referensi yang didapat dari beberapa sumber buku.

(2) Kesaksian Lisan

Kesaksian Lisan, atau penuturan/laporan saksi mata atau partisipan suatu peristiwa, yang dikemukakan secara lisan. Bukti-bukti ini dapat diperoleh dalam wawancara tatap muka, dan

⁴⁹Sanapiah Faisal. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), 391.

mungkin direkam atau dicatat untuk digunakan sebagai bukti sejarah.⁵⁰

Dalam penelitian ini, sumber data primer yang berupa kesaksian lisan dibuktikan dengan catatan peneliti dan rekaman ketika peneliti wawancara dengan informan mengenai manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah di MTs. Nurul Wafa.

b) Sumber Data Sekunder.

Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan, yang berkaitan dengan kegiatan pembelanjaan selama 5 periode.⁵¹

Sumber data yang digambarkan bukan orang yang mengalami pad awaktu kejadian berlangsung. Kemudian sumber data sekunder sangat berguna sebagai bahan perbandingan dan memperkuat data di lapangan (*field research*).

Peneliti akan mengambil sampel dari bagian objek yang dianggap mewakili dari keseluruhan yang ada di MTs. Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo sebagai objek penelitian. Dengan menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*) di atas, yaitu mengambil dengan beberapa responden atau informan yang

⁵⁰*Ibid.*, 392.

⁵¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2013)

dianggap dapat memberikan informasi yang terkait dengan permasalahan yang diangkat peneliti. Selanjutnya penentuan sumber data atau informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan penelitian dalam pengumpulan data.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja diadakan.⁵²

Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu dilokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur maupun dengan cara semistruktur (misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian.⁵³

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

⁵²Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung: CV. Pustaka Setia,2011), 168.

⁵³John W. Creswell, *Research Design*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 267.

a. Observasi Berperan serta (Participant Observation).

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Observasi Nonpartisipan.

Jika dalam pelaksanaan observasi partisipan peneliti ikut atau terlibat langsung dalam kegiatan orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.⁵⁴

Dari beberapa macam observasi tersebut, maka jenis observasi yang digunakan peneliti dalam tesis ini adalah menggunakan observasi nonpartisipan yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan dilakukan namun peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Alasan peneliti memilih jenis observasi nonpartisipan karena peneliti tidak memiliki hak untuk berpartisipasi di lembaga MTs. Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo.

Dalam hal ini, peneliti sudah beberapa kali observasi di MTs. Nurul Wafa dengan mengamati beberapa kegiatan yang ada di MTs. Nurul Wafa mulai dari ngaji pagi dilanjut sholat dhuha, sehabis sholat dhuha dilanjut dengan kultum (Kuliah Tujuh Menit) dari perwakilan siswa dan siswi MTs. Nurul Wafa dan kegiatan sebelum pulang sekolah yaitu sholat dhuhur berjamaah. Selain itu, peneliti juga memperoleh data sebagai berikut:

⁵⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung: Alfabeta CV, 2014), 145.

- 1) Letak lokasi MTs. Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo.
- 2) Situasi dan kondisi MTs. Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo.
- 3) Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di MTs. Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo terutama kegiatan manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah.

b) Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode penelitian yang dilakukan melalui pertemuan atau komunikasi dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁵ Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dari informan dan mencatat serta merekam jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada informan.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur. Adapun wawancara yang tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁶ Alasan peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur karena peneliti ingin leluasa bertanya kepada informan tentang penelitian ini terutama tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MTs. Nurul Wafa.

Adapun data yang diperoleh melalui metode wawancara ini adalah :

⁵⁵Ibid., 231.

⁵⁶Ibid.,233.

- a. Manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MTs. Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo.
 - b. Keadaan siswa dan guru dalam Manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MTs. Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo.
 - c. Kegiatan harian, mingguan dan tahunan Manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MTs. Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo.
 - d. Sejarah berdirinya MTs. Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo.
- c) **Metode Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa berupa dokumen publik (seperti: koran, makalah, laporan kantor, dan lain-lain) ataupun dokumen privat (seperti: buku harian, diary, surat, e-mail, dan lain-lain).⁵⁷ Dalam metode dokumentasi peneliti akan mendapatkan data-data yang mendukung tentang MTs. Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo. Adapun data yang diperoleh melalui metode dokumentasi adalah sebagai berikut :

- 1) Denah MTs. Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo.
- 2) Struktur Organisasi dan kurikulum MTs. Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo.
- 3) Profil MTs. Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo.

⁵⁷Creswell, *Research Design*, 270.

- 4) Visi, Misi, dan Tujuan MTs. Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo.
- 5) Data guru MTs. Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo.
- 6) Data siswa MTs. Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo.

G. Analisis Data

Analisis data yang merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi secara terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.⁵⁸ Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis data yang diperoleh saat pengumpulan data sehingga data tersebut dapat dikembangkan menjadi hipotesis.

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).⁵⁹

1) Data Reduction (Reduksi Data)

Arti dari reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data yang direduksi dalam

⁵⁸Ibid., 274

⁵⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246.

penelitian ini adalah data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang Manajemen berbasis Madrasah dalam meningkatkan mutu di MTs.

Nurul wafa Demung Besuki Situbondo.

a) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif. Data yang disajikan yaitu hasil data yang telah direduksi sebelumnya yaitu tentang Manajemen berbasis Madrasah dalam meningkatkan mutu di MTs. Nurul wafa Demung Besuki Situbondo.

b) *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang akan dikemukakan nantinya bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kemudian apabila ada kesimpulan ditemukan pada tahap awal dan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Data yang disimpulkan yaitu data tentang Manajemen berbasis Madrasah dalam meningkatkan mutu di MTs. Nurul wafa Demung Besuki Situbondo yang diambil dari data yang telah disajikan sebelumnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih tidak jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan terang, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁰

H. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, data akan terdapat triangulasi sumber dan metode.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Melalui triangulasi sumber, peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya dari lebih satu sumber. Sedangkan triangulasi metode dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode untuk melakukan pemeriksaan ulang.⁶¹

Triangulasi sumber dalam penelitian tesis ini dilakukan oleh peneliti dengan memadukan data yang telah peneliti dapat dilokasi penelitian dengan sumber buku yang ada. Adapun triangulasi metode dalam tesis ini dilakukan dengan mengecek kembali data yang telah peneliti dapat sehingga data tersebut diketahui keabsahannya.

⁶⁰Ibid., 247.

⁶¹Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 103.

I. Tahapan- Tahapan Penelitian

Bagian ini menguraikan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Tahap Pralapangan

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam menyusun rancangan penelitian, peneliti menetapkan beberapa hal sebagai berikut: Judul penelitian, Latar belakang penelitian, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Kajian kepustakaan, dan Metode pengumpulan data.

2) Memilih lapangan penelitian

3) Mengurus perizinan

4) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

5) Memilih dan memanfaatkan informan

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian⁶²

b. Tahap Lapangan

Dalam tahap ini, peneliti sudah mulai memasuki lapangan penelitian dan melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁶²Busrawi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*(Jakarta: PT Rineka Cipta,2008), 84.

c. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini, peneliti sudah mulai melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh di lapangan. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, *mendisplay* data, dan melakukan penarikan kesimpulan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Setelah peneliti mendalami obyek penelitian di MTs. Nurul Wafa Demung Besuki dengan menggunakan prosedur sebagaimana mestinya, uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dari beberapa statement tersebut, nantinya kita akan mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mutu berbasis madrasah di MTs. Nurul Wafa. Dalam penelitian ini tidak keseluruhan objek yang diteliti tetapi hal-hal yang kaitannya dengan pembahasan tesis ini meliputi:

Dalam bab ini akan ditampilkan data dari pembahasan menyangkut variabel-variabel penelitian sebagai tindak lanjut dari hasil pengumpulan data dengan instrument wawancara dan observasi. Setelah melakukan penelitian langsung terhadap sasaran penelitian yang telah ditetapkan dalam batasan dan rumusan masalah, sesuai prosedur metode penelitian yang telah ditetapkan, maka paparan data dan temuan penelitian sebagai berikut:

A. Paparan Data Dan Analisis

1. Deskripsi Obyek Penelitian

a. Letak Lokasi

MTs. Nurul Wafa terletak di jalan PG. Demaas PO.BOX. 17
Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo dengan nomor
telephon (0338) 891361.

b. Sejarah Berdirinya MTs. Nurul Wafa

Waktu terus berjalan, pondok pesantren Nurul Wafa mendirikan MTs. Nurul Wafa pada tahun 1994. Kepala sekolahnya pada waktu itu adalah Bpk Khotib. Bpk Khotib tidak lama memimpin MTs. Nurul Wafa. Tahun 1997, pucuk pimpinan MTs. Nurul Wafa dilimpahkan kepada Bpk. Darmanto. Bpk . Darmanto pun tidak lama memimpin MTs. Nurul Wafa.

Pada tahun 1999 Kepala MTs. Nurul Wafa di nahkodai oleh Bpk. Drs. H.M. Djajadi, S.H. kepemimpinan Bpk Djajaji ternyata tidak lama juga. Kurang lebih satu semester (6 bulan) dipertengahan tahun 1999 kepemimpinan dilimpahkan kepada bapak Suhdi,S.Pd yang menjabat sebagai guru sekaligus kepala TU MTs. Nurul Wafa pada itu.

Kemudian pada tahun pelajaran 2000/2001, Bpk Suhdi, S.Pd ditetapkan sebagai kepala sekolah MTs. Nurul Wafa. Beliau memiliki visi dan misi yang jelas, yaitu unggul dalam prestasi, kokoh dalam imtaq dan menjunjung tinggi nilai – nilai budaya bangsa, sehingga MTs. Nurul Wafa punya arah yang jelas dalam mengelola pendidikan untuk encapai kualitas yang diciti – citakan bangsa, Negara, dan agama. Menghasilkan output yang kompetitif, mandiri, kreatif, dinamis dan inovatif dengan mental berwawasan islami.

Otomatis pada tanggal 14 April 2003, MTs. Nurul Wafa mendapat sertifikat terakreditasi/disamakan dengan sekolah negeri.

Pada pertengahan tahun 2008 MTs. Nurul Wafa kembali mendapatkan sertifikat terakreditasi A. MTs. Nurul Wafa selain memberikan ilmu pengetahuan pada jam formal, juga disediakan atau ditambah jam ekstra dengan materi meliputi bahasa asing, teknologi modern (computer), sehingga MTs. Nurul Wafa siap bersaing dengan sekolah – sekolah lain.

Dan akhirnya semoga MTs. Nurul Wafa selalu tambah maju bidang agama, teknologi maupun ilmu pengetahuan dan selalu dekat dengan ingatan masyarakat Besuki pada khususnya dan Situbondo pada umumnya. Sehingga MTs. Nurul Wafa dan Pon.Pes nurul Wafa menjadi terbesar dan maju serta dapat menjawab tantangan zaman yang semakin tak menentu ini.

c. Fasilitas Sekolah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tampak secara rinci fasilitas dan gedung sekolah dibawah ini :

Tabel 2 : Fasilitas Gedung Sekolah

No	Nama Bangunan	Banyak	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	
2.	Ruang Kelas	9	
3.	Ruang Guru	1	
4.	Ruang Laboratorium Bahasa	1	
5.	Ruang Laboratorium IPA	1	
6.	Ruang Perpustakaan	1	
7.	Ruang TU	1	
8.	Ruang Komputer	1	
9.	Ruang Koperasi Siswa	1	
10.	Ruang Osis	1	
11.	Ruang Multimedia	1	
12.	Ruang UKS	1	
13.	Aula	1	

14.	Toilet Guru dan Karyawan	1	
15.	Toilet Siswa dan Siswi	1	

d. Kegiatan Penunjang yang dilakukan

Dalam rangka menunjang kegiaiatan belajar serta mutu lembaga pendidikan diperlukan adanya kelengkapan dari segala kegiatan baik yang berhubungan dengan pelajaran maupun yang berhubungan dengan kegiatan penunjang lainnya, sehingga tercipta suatu pendidikan yang harmonis sesuai dengan aharapan Pemerintah dan Masyarakat.

Sehubungan dengan hal tersebut Lembaga Pendidikan sebagai berikut :

1. Kegiatan Palang Merah Remaja (PMR)

Kegiatan PMR dilaksanakan pada hari minggu dengan tujuan untuk mencetak para pelajar yang memiliki kedisiplinan dan jiwa kepemimpinan serta rasa sosial yang tinggi.

2. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Usaha Kesehatan Sekolah bertujuan agar siswa dapat mengetahui kesehatan baik untuk pribadinya maupun untuk kesehatan ruang belajar atau Madrasah.

3. Kegiatan Pendalaman Agama Meliputi :

- a. Sholat Dhuha sebelum jam pelajaran dimulai.
- b. Sholat Dhuhur Berjama'ah
- c. Sholat Jum'at
- d. Pondok Ramadlan di bulan Ramadlan

4. Bakti Sosial :

Kegiatan bakti sosial dilaksanakan sehubungan dengan adanya hari-hari besar Islam, dengan tujuan melaksanakan syariat Agama dan menjadikan siswa memiliki rasa suka menolong bagi yang tidak mampu, kegiatan tersebut antara lain :

- a. Pembagian Zakat Fitrah
 - b. Pengumpulan Dana untuk membantu yang tertimpa kesusahan sesama teman / orang lain.
 - c. Perbaikan dan pembenahan tempat Ibadah.
- #### 5. Kursus Komputer.

Kegiatan dilakukan sehubungan kemajuan teknologi yaitu Informasi & Teknologi .

6. Audio Visual.

- a. Penyampaian pelajaran melalui Desktop Proyektor – CD.
- b. Laboratorium Bahasa

2. Perencanaan mutu berbasis Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dalam dunia pendidikan, mutu pendidikan sangat diperhatikan oleh masyarakat termasuk mutu pendidikan yang berada dilembaga madrasah karena mayoritas masyarakat sekitar terkadang memandang masyarakat sebelah mata sehingga manajemen dalam mutu sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu.

Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen. Dalam hal ini, perencanaan harus dilakukan dengan sangat matang karena menjadi kunci suksesnya pelaksanaan manajemen mutu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut perencanaan yang dilakukan di MTs. Nurul Wafa dalam manajemen mutu berbasis madrasah:

a. Rapat Pembagian Tugas

Pembagian tugas adalah pemberian tanggung jawab kepada dewan guru yang dilakukan sebelum tahun pelajaran baru dimulai. Pembagian tugas ini dibentuk dengan tujuan agar guru dapat bekerjasama dengan baik dalam meningkatkan mutu madrasah sehingga madrasah tidak dipandang sebelah mata oleh masyarakat.

Menurut Kepala madrasah yakni H. Moh. Hafidh S Sy, SH, beliau mengatakan:

“Untuk meningkatkan mutu madrasah di MTs. Nurul Wafa maka harus ada kerjasama yang baik antar guru MTs. Nurul Wafa. Dengan demikian, pembagian tugas menjadi sangat penting untuk kami laksanakan sebagai bentuk awal usaha kami dalam meningkatkan mutu di madrasah”⁶³

Pemaparan kepala madrasah tersebut ditegaskan kembali oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum yakni bapak Slamet Haryadi, S. Pd.I, beliau mengatakan:

“Dengan diadakannya rapat pembagian tugas, maka dewan guru akan mengetahui tugas masing-masing sehingga mereka akan fokus sama tugasnya. Dengan melakukan hal tersebut

⁶³ Moh. Hafidh, *wawancara*, Besuki, 02 Desember 2019

maka akan membuka jalan kepada kami untuk mewujudkan madrasah yang bermutu”⁶⁴

Bapak Slamet juga menegaskan bahwa dengan diadakan pembagian tugas di awal tahun pelajaran baru maka sangat membantu untuk mewujudkan kedisiplinan dalam melaksanakan beberapa kegiatan di MTs. Nurul Wafa seperti sholat Dhuha, sholat Dhuhur berjama'ah dan lain-lain. Menurut beliau, disiplin itu sangat sulit dilakukan tanpa ada kerja sama yang baik antara dewan guru MTs. Nurul Wafa.

Bapak wakil kepala Madrasah bagian kesiswaan yaitu Bapak Husni, SS. juga menjelaskan:

“Pembagian tugas di MTs. Nurul Wafa dilakukan dengan banyak pertimbangan agar dewan guru benar-benar bekerja sesuai dengan kemampuannya”⁶⁵

Penjelasan Bapak Husni tersebut ditambahkan oleh Kepala Madrasah MTs. Nurul Wafa:

“Pembagian tugas itu dilakukan dengan dua tahap yakni rapat tertutup dan rapat terbuka. Rapat tertutup kami laksanakan sebelum rapat terbuka yakni kami rapat dengan para senior guru MTs. Nurul Wafa beserta ketua Yayasan MTs. Nurul Wafa dan rapat terbuka, kami laksanakan secara terbuka dengan dewan guru MTs. Nurul Wafa sebelum tahun ajaran baru dimulai”⁶⁶

Setelah Bapak Husni dan Abdul Fatah menjelaskan tentang alur rapat pembagian tugas, maka peneliti sangat yakin bahwa tugas

⁶⁴ Slamet Haryadi, *wawancara*, Besuki, 02 Desember 2019

⁶⁵ Muh. Husni, *wawancara*, Besuki, 02 Desember 2019

⁶⁶ Moh. Hafidh, *wawancara*, Besuki, 04 Desember 2019

yang diberikan kepada dewan guru sudah pasti sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Untuk mendapatkan data yang lebih valid, peneliti juga bertanya kepada kepala bagian Tata Usaha yaitu Ibu Emalia Moneta, S.Pd, beliau mengatakan:

“Pembagian tugas tersebut sudah lengkap dengan pembagian panitia kegiatan seperti panitia semester, panitia penerimaan siswa baru, dan panitia yang lainnya sehingga setiap ada kegiatan sudah tinggal jalan tanpa membentuk panitia kembali”⁶⁷

Selain itu staff Tata Usaha yakni Ibu Faridatul Isti’anah, S.Pd juga menjelaskan:

“Setelah diadakannya rapat pembagian tugas, maka kami yang bertugas menyimpan data untuk menjaga kemungkinan terjadi ada yang lupa dengan tugas-tugasnya”⁶⁸

Selain itu Staff Tata Usaha lainnya yakni Bapak Mozaiyen, S.Pd menambahkan penjelasan:

“Selain itu, kami juga membuat banner hasil rapat pembagian tugas yang di tempel di dinding kantor, agar para dewan guru setiap hari punya kesadaran dalam menjalankan tugasnya”⁶⁹

Dari pemaparan beberapa dewan guru MTs. Nurul Wafa maka sangat jelas bahwa MTs. Nurul Wafa sangat mengupayakan kegiatan-kegiatan di MTs. Nurul Wafa berjalan dengan baik dan lancar sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan diantaranya meningkatkan mutu madrasah.

⁶⁷ Emalia Moneta, *wawancara*, Besuki, 04 Desember 2019

⁶⁸ Faridatul Isti’anah, *wawancara*, Besuki, 04 Desember 2019

⁶⁹ Mozaiyen, *wawancara*, Besuki, 04 Desember 2019

b. Melengkapi Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana sangat penting untuk dilengkapi dalam setiap lembaga sekolah karena itu menjadi faktor pendukung dalam lancarnya sebuah kegiatan.

Sarana dan Prasarana di MTs. Nurul Wafa yang peneliti amati sudah sangat mendukung dilihat dari sarana belajar mengajar seperti LCD dan sarana pelengkap lainnya seperti Komputer, Ruangan kelas yang sangat nyaman, laboratorium komputer yang sangat layak dipakai serta ruang perpustakaan dan yang lainnya.

Wakil kepala sekolah bagian Sarana dan Prasarana yaitu Bapak Fathor Rohim, S.Pd mengatakan:

“Tugas wakil kepala madrasah bagian Sarana dan Prasarana itu adalah mengkoordinir, mengontrol dan memelihara sarana dan prasarana yang ada di MTs. Nurul Wafa. Sarana dan Prasarana di MTs. Nurul Wafa memang sejak awal sudah menjadi perhatian utama untuk dilengkapi, karena tanpa Sarana dan Prasarana yang lengkap maka akan menghambat dalam mewujudkan mutu madrasah yang baik”.⁷⁰

Selain itu beliau juga mengatakan:

“Dalam menjalankan tugas sebagai wakil kepala madrasah bagian Sarana dan Prasarana, saya dibantu oleh staff Tata Usaha bagian Sarana dan Prasarana yaitu Bapak Mozaiyen, S.Pd. Beliau yang selalu siaga membantu ketika terdapat sarana dan prasarana yang rusak di MTs. Nurul Wafa”⁷¹

Dalam hal ini, Kepala Madrasah MTs. Nurul Wafa juga menjelaskan bahwa Sarana dan Prasarana sangat penting untuk dilengkapi karena menjadi faktor pendukung lancarnya suatu

⁷⁰ Fathor Rohim, *wawancara*, Besuki, 06 Desember 2019

⁷¹ Fathor Rohim, *wawancara*, Besuki, 06 Desember 2019

kegiatan di MTs. Nurul Wafa baik itu kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan lainnya.

Beliau juga mengatakan:

“MTs. Nurul Wafa merupakan salah satu Madrasah yang paling lengkap sarana dan prasarananya di wilayah Besuki sehingga berhasil menjadi induk Kelompok Kerja Madrasah (KKM) di Wilayah Barat”.⁷²

Pendapat tersebut juga diperjelas oleh Staff Tata Usaha bagian sarana dan prasarana yakni Bapak Mozaiyen, S.Pd, beliau mengatakan:

“MTs. Nurul Wafa bukan hanya melengkapi sarana dan prasarana di Madrasah, Namun juga merawat dengan baik Sarana dan Prasarana tersebut agar tetap menjadi barang yang layak pakai”.⁷³

Dari beberapa penjelasan hasil wawancara peneliti dengan beberapa *Stekholder* MTs. Nurul Wafa maka sudah sangat jelas bahwa MTs. Nurul Wafa memiliki faktor pendukung yang baik dalam mewujudkan mutu yang lebih baik.

c. Membuat Dokumen Kurikulum Madrasah

Dokumen Kurikulum Madrasah merupakan rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan di Madrasah selama 1 Tahun kedepan sehingga Madrasah mempunyai pandangan kegiatan selama 1 Tahun agar mutu Madrasah menjadi lebih baik.

⁷² Moh. Hafidh, *wawancara*, Besuki, 17 Desember 2019

⁷³ Mozaiyen, *wawancara*, Besuki, 17 Desember 2019

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah MTs. Nurul Wafa mengenai Dokumen Kurikulum Madrasah, beliau mengatakan:

“Dokumen Kurikulum Madrasah merupakan dokumen penting yang wajib ada di Madrasah ini, karena dokumen tersebut menjadi acuan kami dalam melaksanakan kegiatan selama 1 tahun kedepan agar tujuan kami untuk mewujudkan Madrasah yang bermutu itu tercapai”.⁷⁴

Beliau juga menjelaskan:

“Dokumen Kurikulum Madrasah ini terdiri dari Dokumen 1, Dokumen 2 dan Dokumen 3. Dokumen 1 merupakan dokumen Madrasah yang berisi tentang Latar Belakang dibuatnya kurikulum Madrasah, Tujuan umum dan tujuan khusus, Visi dan Misi, Struktur Kurikulum, Muatan Kurikulum, Kalender Pendidikan, dan lain sebagainya. Sedangkan Dokumen 2 berisi Silabus semua mata pelajaran semester ganjil dan genap, dan Dokumen 3 berisi tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) semua mata pelajaran semester ganjil dan genap”.⁷⁵

Selain Kepala Madrasah, Bapak Wakil Madrasah bagian Kurikulum yakni Bapak Slamet Haryadi, S.Pd juga mengatakan:

“Dokumen Kurikulum Madrasah ini wajib ada di Madrasah sebelum tahun pelajaran baru dimulai sehingga ketika memulai tahun pelajaran baru, para dewan guru sudah memiliki acuan kegiatan yang akan dilaksanakan”.⁷⁶

Beliau juga menjelaskan:

“Untuk dokumen 1 itu menjadi tanggung jawab Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum untuk membuatnya sebelum tahun pelajaran baru. Sedangkan untuk Dokumen 2 dan Dokumen 3 menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran masing-masing”.⁷⁷

⁷⁴ Moh. Hafidh, *wawancara*, Besuki, 19 Desember 2019

⁷⁵ Moh. Hafidh, *wawancara*, Besuki, 19 Desember 2019

⁷⁶ Slamet Haryadi, *wawancara*, Besuki, 19 Desember 2019

⁷⁷ Slamet Haryadi, *wawancara*, Besuki, 19 Desember 2019

Selain itu, peneliti juga mewawancarai salah satu Staff Tata Usaha Bagian Kurikulum yakni Ibu Siti Arbaiyah, S.Pd mengenai Dokumen Kurikulum, beliau mengatakan:

“Dokumen kurikulum Madrasah dianggap sudah sah dan berhak digunakan selama 1 tahun kedepan apabila sudah di tanda tangani oleh Kepala Madrasah (yakni Bapak H. Moh. Hafidh s sy, SH) dan Komite Madrasah (Bapak H. Mas’od Syibawaihie Syadly) serta di teliti oleh Ketua TPKM sebagai peneliti 1 (H. Rawiyanto, M.Pd.I) beserta Pengawas Madrasah sebagai peneliti II (Ibu Dra. Subhartini) dan di sahkan oleh Kepala Kasi Madrasah (H. Ahmad Ridlo, M.Pd)”⁷⁸

Kepala Tata Usaha juga menjelaskan:

“Pembuatan dokumen 1 Kurikulum tersebut terbentum TIM Pembuatan Kurikulum MTs. Nurul Wafa yang di bentuk ketika Rapat Pembagian tugas sebelum awal Tahun Pelajaran baru, TIM tersebut dibuat oleh Kepala Madrasah berdasarkan kesepakatan bersama dewan guru MTs. Nurul Wafa, sedangkan Dokumen 2 dan Dokumen 3 merupakan tanggung jawab masing-masing guru mata pelajaran”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara, sudah sangat jelas bahwasanya MTs. Nurul Wafa memiliki Dokumen Kurikulum yang lengkap sebagai pendukung terwujudnya mutu Madrasah yang baik.

Dari beberapa pendapat yang telah dinyatakan oleh dewan guru MTs. Nurul Wafa, maka dapat disimpulkan bahwasanya MTs. Nurul Wafa telah memiliki perencanaan yang matang dalam mutu MTs. Nurul Wafa.

⁷⁸ Siti Arbaiyah, *wawancara*, Besuki, 20 Desember 2019

⁷⁹ Emalia Moneta, *wawancara*, Besuki, 19 Desember 2019

3. Pelaksanaan mutu berbasis Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Manajemen mutu pendidikan di madrasah merupakan suatu metode mutu yang bertumpu pada pendidikan di madrasah, mengaplikasikan sekumpun tehnik, dan pemberdayaan semua komponen madrasah untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi madrasah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Begitu pula dengan pelaksanaan mutu di MTs. Nurul Wafa, pelaksanaan tersebut terbentuk dari perencanaan yang telah disusun secara struktural oleh kepala Madrasah dan telah dirapatkan dengan semua dewan guru MTs. Nurul Wafa.

Menurut penjelasan kepala madrasah, pelaksanaan manajemen mutu meliputi:

1. Tahap persiapan yang meliputi penyebab informasi kepada semua pihak, menyusun tim pengembang dengan melibatkan *stakeholders*, membentuk tim evaluasi madrasah, menentukan sasaran yang akan di evaluasi, dan menentukan sasaran kepada siapa sosialisasi akan dilakukan.
2. Tahap implementasi yang meliputi pengumpulan informasi, pengolahan informasi, penyusunan laporan, dan rekomendasi dan penyampaian laporan serta rekomendasi.

3. Tahap tindak lanjut yang meliputi menganalisis hasil evaluasi, menyusun skala prioritas, menetapkan sasaran dan target madrasah dan menyusun program kerja untuk meningkatkan mutu madrasah.

mutu tidak dapat dilakukan secara spekulatif. Semua kegiatan yang dilakukan dalam upaya mutu harus didasarkan pada tersedianya data yang akurat. Demikian pula tujuan, sasaran, dan target yang akan diwujudkan harus dinyatakan secara jelas, sehingga dapat di evaluasi ketercapaiannya. Upaya mutu merupakan suatu kegiatan yang kompleks, karena itu harus dicari dan dirumuskan indikator-indikator mempengaruhi terhadap mutu tersebut. Dalam mewujudkan mutu madrasah, semua komponen pendidikan, yaitu kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua dan masyarakat harus dilibatkan untuk mengambil peran masing-masing. Konsep ini dapat dilakukan melalui pelaksanaan manajemen mutu terpadu.

Selain Kepala Madrasah, Bapak Slamet Haryadi, S.Pd.I selaku Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum juga menyatakan bahwasanya:

“Pelaksanaan manajemen mutu berbasis madrasah di MTs. Nurul Wafa melibatkan semua *stakholder* yang ada di MTs. Nurul wafa yakni seluruh dewan guru MTs. Nurul Wafa, Peserta didik, keamanan MTs. Nurul Wafa bahkan Wali Murid juga ikut berpartisipasi dalam meningkatkan mutu anak didiknya dengan memberikan motivasi kepada anak didik agar lebih giat dalam belajar sehingga tujuan belajar tercapai”⁸⁰

Ibu Yessy Martika Sari, S.Pd juga berpendapat tentang pelaksanaan mutu di MTs. Nurul Wafa, beliau mengatakan:

⁸⁰ Slamet Haryadi, *wawancara*, Besuki, 21 Desember 2019

“Pelaksanaan mutu di MTs. Nurul Wafa sangat diperhatikan dengan sungguh-sungguh dengan cara membiasakan siswa untuk bersikap disiplin waktu, karena jika siswa sudah bersikap disiplin waktu maka mereka akan memiliki tanggung jawab atas tugas mereka masing-masing”⁸¹

Beliau melanjutkan:

“Contohnya seperti siswa dibiasakan untuk sholat dhuha serta sholat dhuhur berjamaah di masjid, mereka sudah mengetahui waktu untuk melaksanakan sholat dhuha beserta sholat dhuhur berjama’ah sehingga di waktu tersebut mereka harus melaksanakannya tepat waktu, jika tidak melaksanakan maka mereka akan dikenakan sanksi oleh pihak sekolah agar tidak mengulanginya lagi. Dengan demikian, mereka akan terbiasa disiplin tepat waktu”⁸²

Dari penjelasan dari Kepala Madrasah dan Ibu Yessy sebagai perwakilan dari Wali Kelas, Untuk memperkuat data yang peneliti dapatkan maka peneliti juga menanyakan kepada Bapak Muh. Husni, S.S selaku Wakil Kepala Madrasah bagian kesiswaan. Beliau menyatakan:

“Menajemen mutu di MTs. Nurul Wafa sangat diperhatikan oleh keluarga MTs. Nurul Wafa terutama oleh Dewan Guru MTs. Nurul Wafa untuk menghasilkan *Output* yang berkualitas, sehingga masyarakat tetap akan mempercayakan MTs. Nurul Wafa sebagai madrasah yang berkualitas. Hal yang kami tanamkan kepada siswa untuk meningkatkan mutu mereka adalah kedisiplinan. Jadi mereka diwajibkan disiplin dalam kegiatan sehari-hari mereka di MTs. Nurul Wafa.”⁸³

Beliau juga menambahkan:

“Upaya yang kami lakukan agar siswa terbiasa disiplin adalah dengan memberikan contoh yang baik kepada siswanya yaitu dengan dimulai dari Gurunya yang harus lebih disiplin dari siswa. Dengan demikian, kami membuat jadwal piket sholat dhuha dan sholat dhuhur untuk guru agar siswa terkontrol dalam kegiatannya”⁸⁴

⁸¹ Yessy Martika, *wawancara*, Besuki, 21 Desember 2019

⁸² Yessy Martika, *wawancara*, Besuki, 21 Desember 2019

⁸³ Muh. Husni, *wawancara*, Besuki, 21 Desember 2019

⁸⁴ Muh. Husni, *wawancara*, Besuki, 21 Desember 2019

Dari penjelasan diatas maka sangat jelas bahwasanya MTs. Nurul Wafa sangat mengupayakan mutu setiap harinya dengan cara melatih kedisiplinan kepada siswa dari berbagai kegiatan.

Penjelasan tersebut juga ditambahkan oleh Bapak Slamet Haryadi, S.Pd.I selaku WAKA Kurikulum, beliau mengatakan:

“Kegiatan di MTs. Nurul Wafa cukup padat mulai dari jam 07.00-13.00 WIB terutama yang anak Pondok yakni sampai dengan jam 14.30 WIB karena mereka harus sekolah diniyah lagi”⁸⁵

Dari hasil wawancara dengan beberapa dewan guru MTs. Nurul Wafa, Berikut kegiatan MTs. Nurul Wafa:

1. Jangka Panjang

Jangka panjang tersebut dilaksanakan setiap 1 tahun sekali.

Kegiatan jangka panjang yang ada di MTs. Nurul Wafa diantaranya Lomba Tahfidzul Qur'an, Olimpiade tingkat Kabupaten dan lain-lain.

2. Jangka Menengah

Jangka menengah tersebut dilaksanakan setiap 6 bulan sekali.

Diantaranya adalah kegiatan semester, clasmiting dan lain-lain.

3. Jangka Pendek

Jangka pendek ini dilaksanakan setiap hari di MTs. Nurul Wafa diantaranya sholat dhuha, sholat dhuhur, dan kegiatan belajar mengajar dan lain-lain.

⁸⁵ Slamet Haryadi, *wawancara*, Besuki, 02 Januari 2020

Dalam hal ini untuk mendapatkan data yang lebih akurat, peneliti melakukan wawancara dengan KH. Hafidh Syibawaihie Syadly sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Wafa, beliau mengatakan:

“MTs. Nurul Wafa merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai cita-cita tinggi untuk selalu meningkatkan mutu siswa agar masyarakat lebih percaya terhadap mutu yang ada di pendidikan madrasah. Dengan demikian, usaha yang kita lakukan adalah mengajarkan siswa untuk terbiasa disiplin waktu dengan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan di MTs. Nurul Wafa.”⁸⁶

Beliau menambahkan:

“untuk mencapai mutu yang baik, maka dewan guru harus bekerja sama dengan keras supaya siswa mau mematuhi dan mengikuti semua kegiatan yang ada di MTs. Nurul wafa serta memberitahukan kepada siswa tujuan diadakannya kegiatan tersebut agar menjadi motivasi untuk siswa lebih semangat.”⁸⁷

Dari beberapa penjelasan dewan guru MTs. Nurul Wafa diatas sudah jelas bahwasanya pelaksanaan mutu berbasis madrasah di MTs. Nurul Wafa sangat baik sehingga mayoritas *Output* MTs. Nurul Wafa mempunyai mutu baik dan memuaskan orang tua baik itu dari segi akhlak maupun ilmu pengetahuan.

4. Evaluasi mutu berbasis Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Evaluasi merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan karena untuk mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan mutu berbasis Madrasah di MTs. Nurul Wafa.

⁸⁶ Moh. Hafidh, *wawancara*, Besuki, 04 Januari 2020

⁸⁷ Moh. Hafidh, *wawancara*, Besuki, 04 Januari 2020

Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, Evaluasi mutu berbasis Madrasah di MTs. Nurul Wafa dilakukan dengan 2 cara yaitu diadakannya rapat evaluasi yang dilaksanakan 1 bulan sekali dan melihat langsung keadaan siswa MTs. Nurul Wafa setelah diadakannya kegiatan mutu berbasis Madrasah.

Untuk mendapatkan data tentang evaluasi mutu berbasis madrasah di MTs. Nurul Wafa maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru di MTs. Nurul Wafa diantaranya juga ada Kepala Madrasah MTs. Nurul Wafa yakni Bapak H. Moh. Hafidh S Sy, SH, beliau menjelaskan:

“Evaluasi mutu sangat penting untuk dilakukan agar kami dapat mengetahui hasil dari kinerja kami selama ini, Evaluasi ini kami lakukan setiap sebulan sekali dengan mengadakan rapat evaluasi di akhir bulan, sehingga di awal bulan dewan guru sudah mempunyai inovasi baru untuk mutu berbasis Madrasah di MTs. Nurul Wafa”⁸⁸

Beliau menambahkan:

“evaluasi ini juga kami lakukan dengan melihat perilaku anak didik kami setiap hari karena memang yang kami utamakan adalah pendidikan akhlak siswa, ketika ada anak didik kami yang kurang sopan terhadap guru maupun teman-temannya, kami langsung menegurnya dan memberi hukuman jika siswa tetap melanggar dan bertindak tidak sopan”.⁸⁹

Kami juga wawancara dengan wakil kepala Madrasah bagian Kesiswaan yaitu Bapak Muh. Husni, SS. Beliau mengatakan:

⁸⁸ Moh. Hafidh, *wawancara*, Besuki, 06 Januari 2020

⁸⁹ Moh. Hafidh, *wawancara*, Besuki, 06 Januari 2020

“Kegiatan sehari-hari siswa sangat kami perhatikan dengan benar, kami membagi tugas agar siswa tetap terkontrol dalam setiap kegiatan seperti kegiatan sholat dhuha, sholat dhuhur berjama’ah, kegiatan belajar-mengajar dan kegiatan yang lainnya. Kami mengontrol siswa dalam setiap kegiatan bukan kami tidak mempercayai siswa untuk bersikap mandiri dalam melaksanakan kegiatan namun kami ingin melatih kedisiplinan mereka dalam melaksanakan tugasnya sehingga dengan demikian, kualitas mereka akan bertambah dengan sendirinya.

Selain itu, evaluasi yang diterapkan di madrasah ini bersifat objektif dan normatif. Yang bersifat objektif penilaian terhadap kinerja yaitu kesesuaian antara program dengan pelaksanaan dilapangan serta tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan. Sedangkan yang bersifat normatif yaitu tanggung jawab, ketaatan, kejujuran, kerjasama.

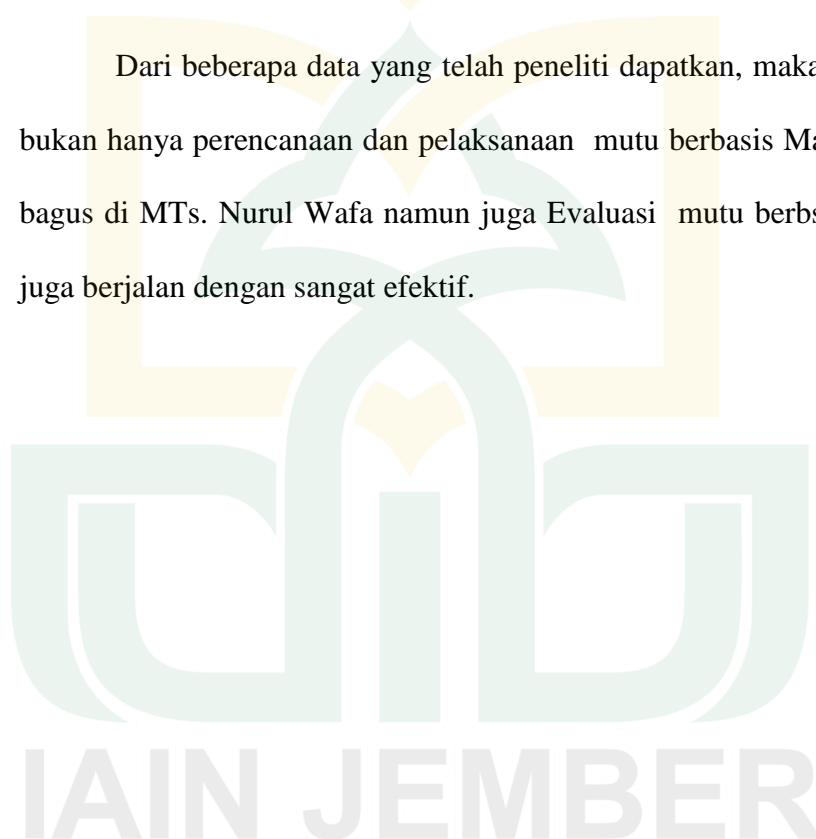
Penilaian yang diterapkan di MTs. Nurul Wafa disampaikan oleh kepala Madrasah, penilaian yang bersifat objektif juga penilaian secara normatif. Penilaian yang bersifat objektif yaitu kinerja (profesionalitas) dan loyalitas. Penilaian terhadap kinerja meliputi:

1. Mempunyai kecakapan dan menguasai segala seluk beluk bidang tugasnya.
2. Mempunyai keterampilan yang baik dalam melaksanakan tugasnya.
3. Bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya.
4. Mencapai hasil kerja dengan baik, dalam arti kualitas maupun kuantitas.

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, peneliti juga wawancara dengan wakil kepala Madrasah bagian Kurikulum, beliau mengatakan:

“Benar adanya bahwasanya kegiatan siswa di MTs. Nurul Wafa ini sangat di kontrol dengan baik karena dengan begitu siswa akan terbiasa bersikap disiplin dalam melaksanakan kegiatan. Begitu juga dengan kegiatan belajar mengajar, dalam kegiatan belajar-mengajar kami sangat mengusahakan agar setiap pergantian jam pelajaran selalu ada guru didalam kelas sehingga siswa tidak ada kesempatan bermain ketika waktunya pelajaran dan kami juga berusaha agar metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak bosan dalam belajar. Dengan melakukan hal yang demikian, maka akan menjadikan siswa MTs. Nurul Wafa lebih bermutu”.⁹⁰

Dari beberapa data yang telah peneliti dapatkan, maka sangat jelas bukan hanya perencanaan dan pelaksanaan mutu berbasis Madrasah yang bagus di MTs. Nurul Wafa namun juga Evaluasi mutu berbasis Madrasah juga berjalan dengan sangat efektif.



⁹⁰ Slamet Haryadi, *wawancara*, Besuki, 06 Januari 2020

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan atas temuan yang telah dipaparkan di BAB IV, maka dalam pembahasan temuan penelitian ini dapat diklarifikasikan menjadi tiga pokok tema besar, yaitu (a) Perencanaan mutu di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo, (b) Pelaksanaan mutu di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo, dan (c) Evaluasi mutu di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo. Dari ketiga fokus penelitian tersebut akan dibahas sebagai berikut secara sistematis.

A. Perencanaan mutu berbasis madrasah di madrasah tsanawiyah nurul wafa demung besuki situbondo.

Perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan perencanaan tersebut. Perencanaan sesuatu yang penting sebelum melakukan sesuatu yang lain. Perencanaan dianggap penting karena akan menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian suatu kerja akan berantakan dan tidak terarah jika tidak ada perencanaan yang matang, perencanaan matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan.

Dalam perencanaan mutu berbasis madrasah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa, Kepala Madrasah beserta dewan guru MTs. Nurul Wafa melaksanakan rapat pembagian tugas. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Kepala madrasah yakni H. Moh. Hafidh S Sy, SH, beliau mengatakan:

“Untuk meningkatkan mutu madrasah di MTs. Nurul Wafa maka harus ada kerjasama yang baik antar guru MTs. Nurul Wafa. Dengan demikian, pembagian tugas menjadi sangat penting untuk kami laksanakan sebagai bentuk awal usaha kami dalam meningkatkan mutu di madrasah”

Dengan demikian, rapat pembagian tugas tersebut merupakan langkah awal yang dilakukan oleh kepala Madrasah beserta dewan guru untuk perencanaan mutu berbasis Madrasah di MTs. Nurul Wafa.

Rapat merupakan salah satu cara untuk dapat memediasi berbagai kepentingan dan tuntutan dari individu-individu yang bernaung dalam sebuah lembaga pendidikan (Madrasah). Rapat, selain berfungsi sebagai media konsolidasi, juga berperan sebagai media komunikasi, harmonisasi dan ekspansi program sesuai dengan rancangan dari situasi mutakhir yang terjadi. Dari rapat akan kelihatan mana personil yang serius dan bekerja keras untuk memajukan lembaga serta mana yang setengah-setengah dan hanya mencari keuntungan finansial.⁹¹ Dengan melakukan kegiatan rapat pembagian tugas di awal tahun mata pelajaran, maka dewan guru akan lebih siap untuk melaksanakan tugasnya selama 1 tahun mata pelajaran sehingga juga dapat memudahkan bagi kepala Madrasah dan dewan guru untuk meningkatkan mutu MTs. Nurul Wafa.

Setelah rapat pembagian tugas sudah dilaksanakan, agar perencanaan mutu berbasis Madrasah berjalan dengan baik maka Madrasah juga melengkapi sarana dan prasarana di MTs. Nurul Wafa baik sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar seperti: LCD, Komputer, Papan

⁹¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional, Panduan Quality Control bagi Para Pelaku Lembaga Pendidikan*, Diva Press, Jogjakarta, 2009, 184.

tulis yang layak, ruang kelas yang nyaman dan lain-lainnya maupun sarana dan prasana untuk kegiatan yang lainnya seperti: Peralatan olahraga, peralatan ekstrakurikuler dan lain-lainnya sehingga ketika kegiatan mutu berbasis madrasah berlangsung, sarana dan prasarana sudah lengkap.

Sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Madrasah MTs. Nurul Wafa bahwa Sarana dan Prasarana sangat penting untuk dilengkapi karena menjadi faktor pendukung lancarnya suatu kegiatan di MTs. Nurul Wafa baik itu kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan lainnya.

Sarana dan Prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting, dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.⁹²

Dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal berusaha untuk memberikan dan melengkapi fasilitas yang ada di lembaganya untuk memenuhi kebutuhan semua warga sekolah baik itu guru, staf-staf, peserta didik dan orang tua murid. Dalam upaya melengkapi fasilitas yang ada sebuah lembaga

⁹² Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, Manajemen Pendidikan, (Aditya Mediabekerjasama dengan FIP dan UNY: Yogyakarta, 2008), Hlm:

pendidikan dikatakan maju apabila ketersediaan sarana dan prasarananya memadai berkaitan dengan proses belajar peserta didik. Proses belajar mengajar dapat meningkat dengan didukung adanya sarana prasarana yang memadai.

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses kegiatan belajar mengajar.⁹³ Hal ini merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh sebuah lembaga pendidikan karena mempengaruhi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Adanya sarana prasarana banyak membantu kelangsungan belajar mengajar di sekolah. Sarana prasarana sangat diperlukan guna untuk menunjang proses belajar mengajar agar siswa lebih berminat dan mudah menerima penjelasan dari guru. Apabila sarana dan prasarana yang disediakan kurang maka dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Jika siswa memiliki minat dalam proses belajar mengajar maka dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam lembaga pendidikan, ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik. Dalam proses belajar mengajar peserta didik juga harus mencapai kecakapan yang dinyatakan dengan prestasi belajar berdasarkan dengan hasil tes. Prestasi yang dicapai individu merupakan gabungan dari faktor yang mempengaruhi proses belajar baik faktor dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan faktor dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Pada umumnya prestasi belajar adalah keinginan yang dicapai oleh individu, dalam hal ini peserta didik atas proses

⁹³ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, Manajemen Pendidikan, Hlm:272.

belajar yang telah dilakukanny. Prestasi belajar juga merupakan implementasi dari suatu keberhasilan siswa setelah melakukan proses belajar. Di dalam proses pendidikan terutama pada pembelajaran siswa diharapkan meningkatkan prestasi belajar yang baik dan bermutu, agar siswa menjadi lulusan yang berintelektual, kreatif, serta menjadi calon-calon tenaga pendidik yang profesional maupun pribadi yang bertanggung jawab.⁹⁴

Salah satu yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kelengkapan sarana dan prasarana di madrasah tersebut. Sarana merupakan peralatan serta perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pembelajaran khususnya proses belajar mengajar. Seperti; gedung, kelas, meja, kursi serta alat-alat media pengajaran. Adapun prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, Seperti; halaman, taman, kebun, jalan menuju sekolah. Tetapi digunakan secara langsung seperti taman bermain sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah untuk lapangan olah raga maka itu termasuk prasarana pendidikan.⁹⁵

Selain itu, membuat dokumen kurikulum Madrasah sebagai pedoman kegiatan di MTs. Nurul Wafa juga merupakan salah satu perencanaan mutu berbasis madrasah di MTs. Nurul Wafa baik kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan belajar mengajar.

⁹⁴ Azwan, Syaifudi, Tes Prestasi (Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar), (Yogyakarta: Pustaka Belajar.2009), hlm:2.

⁹⁵ E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm:4

B. Pelaksanaan mutu berbasis madrasah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo.

Pelaksanaan (*actuating*) dalam mutu berbasis madrasah merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.⁹⁶

Berdasarkan hasil penelitian di MTs. Nurul Wafa yang telah dijelaskan di BAB IV, Pelaksanaan mutu berbasis madrasah di MTs. Nurul Wafa dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati bersama kepala Madrasah dan dewan guru MTs. Nurul Wafa. Dalam pelaksanaan mutu berbasis madrasah di MTs. Nurul Wafa, Kepala Madrasah beserta dewan guru lebih menuntut kepada siswa untuk disiplin dalam mengikuti kegiatan sehari-hari dengan tujuan agar tercapainya tujuan mutu siswa di MTs. Nurul Wafa.

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁹⁷ Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di madrasah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak.

Tata tertib dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok yang telah dibuat oleh seseorang. Kedisiplinan itu akan timbul dengan sendirinya dari jiwa karena adanya sebuah dorongan untuk mentaati tata tertib.

⁹⁶ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 48

⁹⁷ Mohammad Mustari, nilai karakter refleksi untuk pendidikan.(Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2014) hlm 35-36

Disiplin yang dikehendaki oleh seseorang itu tidak hanya muncul karena kesadaran, tetapi ada juga karena ada paksaan. Disiplin yang muncul karena adanya kesadaran disebabkan seseorang menyadari bahwa hanya dengan disiplin lah yang didapatkan kesuksesan dalam segala hal.

Sedangkan disiplin melalui paksaan biasanya dilakukan dengan terpaksa pula. Keterpaksaan akan timbul karena takut akan dikenakan sanksi atau hukum akibat pelanggaran peraturan. Adanya pengawasan dari pemimpin akan timbul sikap disiplin, tetapi adanya pengawasan dari pemimpin maka pelanggaran dilakukan. Untuk menegakkan disiplin tidak selamanya harus melibatkan orang lain tetapi beawal dari diri sendiri. Dengan melibatkan diri sendiri yang lebih penting, sebab penegakan disiplin yang berawal dari diri sendiri, berarti disiplin itu tumbul atas kesadaran diri sendiri.⁹⁸ Mendisiplinkan anak bertujuan untuk kebaikan mereka sendiri dan untuk kebaikan orang lain.⁹⁹

Sekolah merupakan masa-masa penting dalam kehidupan anak.¹⁰⁰ M pendidikan dasar adalah pembelajaran keteraturan dan kedisiplinan, anak-anak harus selalu memperhatikan keteraturan dan kedisiplinan dalam setiap gerakannya yaitu; bicara, tidur, makan, berpakaian, datang dan pulang sekolah, juga disiplin dalam menjaga barang-barang milinya.¹⁰¹ Proses pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa, memahami lingkungan, perbedaan individual siswa, potensi dan karakteristik tingkah laku siswa, pengukuran

⁹⁸ Syamsul Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 17-18

⁹⁹ Thomas W. Phelan, *1-2-3 Magic Cara Ajaib Mendisiplinkan Anak Tahun 2-12 Tahun*, (Yogyakarta: ANDI, 2009), hlm. 2

¹⁰⁰ Reza Farhadian, *Menjadi Orang Tua Pendidik*, (Jakarta : Al-Huda, 2005), hlm.111.

¹⁰¹ Reza Farhadian, *Menjadi Orang Tua Pendidik...*, hlm.113-114

proses dan hasil pendidikan dan pembelajaran. Kesehatan mental, motivasi, serta disiplin lain yang relevan.¹⁰²

Menanamkan kedisiplinan merupakan kewajiban bagi semua pihak. Tidak pandang pejabat, pelajar, mahasiswa, pedagang, petani, guru, sampai presiden sekalipun. Disiplin merupakan modal utama dalam mencapai kesuksesan. Sehingga menanamkan kedisiplinan sejak dini merupakan keharusan bagi seluruh masyarakat, karena kedisiplinan sudah menjadi prioritas yang harus dimiliki siapapun.

Membiasakan hidup disiplin negeri ini masih sangat minim sekali. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya ketidakteraturan terjadi dimana-mana, dilingkungan keluarga, sekolah, maupun dimasyarakat. Melihat hal ini perlu kita tanamkan kesadaran berdisiplin dalam kehidupan sehari-hari supaya terjadi keteraturan diberbagai bidang.

Penerapan disiplin berlaku bagi semua anak dan dapat dipengaruhi lingkungan sekolah teman dan saudara.¹⁰³ Disiplin harus ditanamkan pada anak sejak usia dini diharapkan mampu membentuk kepribadian yang baik ketika ia tumbuh kembang menjadi dewasa.¹⁰⁴ Melatih disiplin pada anak ada dua cara. Pertama adalah membuat peraturan dan konsekuensi. Adanya peraturan dan konsekuensi membuat anak memiliki landasan yang kuat dan mengetahui mana arah yang benar. Dengan demikian anak akan termotivasi

¹⁰² Sudarwan Danim & Khairil, Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru), (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.7.

¹⁰³ Sylvia Rimm, Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm.48.

¹⁰⁴ Bambang Sujiono dan Yuliani Nurani Sujiono, Menceritakan Perilaku Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dalam membina Perilaku Anak Sejak Dini, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2005), hlm.37.

unjuk memenuhi peraturan bahkan ketika mereka mendapat dorongan untuk berbuat yang sebaliknya, yaitu perbuatan yang salah.

Cara yang kedua adalah menumbuhkan keyakinan positif pada anak. Anak-anak yang memiliki keyakinan positif mengenai dirinya akan berperilaku lebih baik dibandingkan anak-anak yang memiliki keyakinan negatif mengenai dirinya sendiri. Anak-anak memiliki harga diri, keyakinan diri yang tinggi rata-rata mereka lebih bahagia, perilakunya lebih baik, dan sikapnya lebih sopan dibandingkan anak yang harga dirinya lebih rendah.¹⁰⁵

C. Evaluasi Mutu Berbasis Madrasah Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo

Istilah evaluasi (evaluation) merujuk pada suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan tertentu.¹⁰⁶ Evaluasi berarti menentukan sampai seberapa jauh sesuatu itu berharga, bermutu, atau bernilai. Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan terhadap proses belajar mengajar mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai seberapa jauh keduanya dapat nilai baik. Sebenarnya yang dinilai tidak hanya proses belajar mengajar, tetapi penilaian atau evaluasi itu diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan melalui peninjauan terhadap perangkat komponen yang sama-sama membentuk proses belajar mengajar.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Larry J. Koenig, *Smart Discipline Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm.71

¹⁰⁶ H.M. Sulthon, Moh. Khusnuridlo, *Manajemen pondok pesantren dalam prespektif lobal*, (Yogyakarta:PRESSindo, 2006), h.272.

¹⁰⁷ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi,2004)h.531.

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan. Dalam arti luas evaluasi adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.¹⁰⁸

Evaluasi hasil belajar diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama suatu periode tertentu.¹⁰⁹ Terdapat perbedaan antara penilaian dan pengukuran, namun keduanya tidak dapat dipisahkan. Bila evaluasi menunjuk pada suatu tindakan proses untuk menentukan nilai sesuatu, maka pengukuran merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan luas atau kuantitas dari sesuatu. Jadi pengukuran dilakukan memberikan jawaban terhadap pernyataan “how much”, sedangkan penilaian dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan “what value”. Setiap orang yang melakukan suatu kegiatan akan selalu ingin tahu hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Sering pula orang yang melakukan kegiatan

¹⁰⁸ M. Ngalim Purwanto, prinsip-prinsip dan tehnik evaluasi pengajaran, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 1994) h.3

¹⁰⁹ H.M. Sulthon, Moh. Khusnuridlo, Manajemen pondok pesantren dalam perspektif global, h.272.

tersebut berkeinginan untuk mengetahui baik atau buruk kegiatan yang dilakukannya. Guru merupakan salah satu orang terlibat di dalam kegiatan pembelajaran, dan sudah tentu mereka ingin mengetahui hasilkegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk menyediakan informasi tentang baik atau buruk proses dan hasil pembelajaran, maka seorang guru harus menyelenggarakan evaluasi.

Evaluasi merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran dalam pendidikan. Hal ini berarti, evaluasi merupakan kegiatan yang tak tidak bisa dihindari dalam setiap kegiatan atau dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan evaluasi meruoakan bagian integral yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran/pendidikan.¹¹⁰ Oleh karena itu, sudah sepatutnya seorang guru memiliki kemampuan menlenggarakan evaluasi. Guru akan lebih menguasai kemampuan ini apabila sejak dini dikenalkan dengan kegiatan evaluasi.kata dasar pembelajaran adalah belajar. Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman. Istilah pembelajaran (*intuaction*) berbeda dengan istilah pengajaran (*teaching*) kata “pengajaran” lebih lebih bersifat formal dan hanya ada di dalam konteks guru dengan peserta didik di kelas atau disekolah, sedangkan kata “pembelajaran” tidak hanya ada dalam konteks guru dengan peserta didik di kelas secara formal, akan tetapi juga meliputi kegiatan-

¹¹⁰ Damyati dan Mudjiono, Belajar dan pembelajaran, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1999),Cet.Ke-1,h.190

kegiatan belajar peserta didik di luar kelas yang mungkin saja tidak dihadiri oleh guru secara fisik.¹¹¹ Kata ‘pembelajaran’ lebih menekankan pada kegiatan belajar peserta didik secara sungguh-sungguh yang melibatkan pada kegiatan belajar peserta didik secara sungguh-sungguh yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan sosial, sedangkan kata ‘pengajaran’ lebih cenderung pada kegiatan mengajar guru di kelas. Dengan demikian, kata “pembelajaran” cakupannya lebih luas dari pada kata “pengajaran”. Dalam arti luas pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistematis, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang lebih ditentukan.¹¹²

Dengan demikian pengertian dari evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran. Permendikbud 66 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan terdiri atas delapan standar, salah satunya adalah standar penilaian yang bertujuan untuk menjamin¹¹³

¹¹¹ Zainal Arifiin, *Evaluasi pembelajaran prinsip teknik prosedur*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h.10.

¹¹² *Ibid.*, 0

¹¹³ Salinan lampiran permendikbud No. 66 th 2013 tentang standar penilaian

- a. Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian.
- b. Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, secara terbuka, efektif, edukatif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya.
- c. Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara obyektif, akuntabel, dan informatif.

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan dalam evaluasi, langkah pertama yang harus diperhatikan adalah tujuan dari evaluasi sendiri. Penentuan tujuan evaluasi tergantung dengan jenis evaluasi yang digunakan bila tidak maka guru akan mengalami kesulitan merencanakan dan melaksanakan evaluasi. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.

Tujuan utama dalam melakukan evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Tindak lanjut dimaksud merupakan fungsi evaluasi dan dapat berupa.¹¹⁴

- a. Penempatan pada tempat yang tepat
- b. Pemberian umpan balik
- c. Diagnosis kesulitan belajar siswa
- d. Penentuan kelulusan

¹¹⁴ Daryanto, Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), Cet. Ke-1, 11

Adapun tujuan evaluasi adalah¹¹⁵

- 1) Untuk mengadakan dianosis
- 2) Untuk merevisi kurikulum
- 3) Untuk mengadakan perbandingan
- 4) Untuk mengantisipasi kebutuhan pendidikan
- 5) Untuk menentukan apakah tujuan pendidikan sudah tercapai apa belum

Dengan demikian tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi anak didik serta menempatkan anak didik pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Tujuan lainnya adalah untuk memperbaiki atau mendalami dan memperluas pelajaran dan terakhir untuk memberitahukan/melaporkan kepada orang tua/wali peserta didik mengenai penentuan kenaikan kelas dan penentuan kelulusan peserta didik.

¹¹⁵ Agus Maimun, Agus Zaenul Fitri, Madrasah unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 162

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan paparan data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan mutu berbasis Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2019/2020.

- a. Rapat pembagian tugas tersebut diikuti oleh Kepala Madrasah beserta seluruh dewan guru MTs. Nurul Wafa. Tujuan dari rapat pembagian tugas di MTs. Nurul Wafa ini adalah untuk memberikan tugas kepada seluruh dewan guru selama 1 tahun kedepan agar mutu berbasis madrasah di MTs. Nurul Wafa dapat tercapai dengan baik.
- b. Sarana dan Prasarana merupakan bagian penting dalam mutu berbasis Madrasah di MTs. Nurul Wafa. Dengan demikian, sarana dan prasarana di MTs. Nurul Wafa merupakan bagian yang sangat di perhatikan oleh kepala Madrasah dan dewan guru agar dapat mewujudkan mutu berbasis Madrasah di MTs. Nurul Wafa.
- c. Dokumen kurikulum Madrasah merupakan dokumen yang berisi tentang rencana kegiatan yang akan dilaksanakan di MTs. Nurul Wafa selama 1 Tahun. Diantaranya berisi tentang rincian mata pelajaran, persyaratan kelulusan dan kenaikan kelas, ekstrakurikuler, kalender pendidikan, jadwal pelajaran, alokasi waktu selama 1 Tahun, dan lain sebagainya. Dengan adanya dokumen kurikulum tersebut, maka

Madrasah mempunyai panduan dalam pelaksanaan kegiatan di MTs. Nurul Wafa sehingga mutu dapat tercapai dengan baik.

2. Pelaksanaan mutu berbasis Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2019/2020.

- a. Tahap persiapan yang meliputi penyebaran informasi kepada semua pihak, menyusun tim pengembang dengan melibatkan *stakeholders*, membentuk tim evaluasi madrasah, menentukan sasaran yang akan dievaluasi, dan menentukan sasaran kepada siapa sosialisasi akan dilakukan.
- b. Tahap implementasi yang meliputi pengumpulan informasi, pengolahan informasi, penyusunan laporan, dan rekomendasi dan penyampaian laporan serta rekomendasi.
- c. Tahap tindak lanjut yang meliputi menganalisis hasil evaluasi, menyusun skala prioritas, menetapkan sasaran dan target madrasah dan menyusun program kerja untuk meningkatkan mutu madrasah.

Dalam pelaksanaan manajemen mutu berbasis Madrasah di MTs. Nurul Wafa, Kepala Madrasah melibatkan semua stakeholder yang ada di MTs. Nurul Wafa baik itu dewan guru, bagian tata usaha, maupun penjaga Madrasah beserta siswa dan siswi MTs. Nurul Wafa. Pelaksanaan mutu tersebut lebih mengutamakan kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan kegiatan Madrasah.

3. Evaluasi mutu berbasis Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Evaluasi bertujuan untuk mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan mutu berbasis Madrasah di MTs. Nurul Wafa Evaluasi mutu di MTs. Nurul Wafa dilaksanakan dengan 2 cara yaitu: *pertama*, Kepala Madrasah beserta dewan guru mengadakan rapat bulanan yang dilakukan setiap bulan sekali dan *kedua*, Dewan guru mengamati secara langsung keberhasilan siswa dalam pelaksanaan mutu. Dari hasil evaluasi tersebut, apabila terdapat kekurangan dalam pelaksanaan mutu di MTs. Nurul Wafa maka Kepala Madrasah beserta dewan guru mengadakan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian diatas maka diajukan beberapa saran terutama kepada pihak yang terkait sebagai berikut:

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Saran peneliti untuk lembaga yaitu MTs . Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo perlu bekerjasama sama melibatkan orang tua siswa dalam mutu berbasis Madrasah guna untuk memajukan lembaga pendidikan kedepannya.

b. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah menjadi panutan pertama dan utama yang lebih prima dalam menerapkan mutu berbasis Madrasah dengan tidak

mengesampingkan kerjasama dengan warga Madrasah dan masyarakat lainnya.

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, kita dapat mengembangkan kemampuan keilmuan, dan dapat menerapkan pengetahuan, pengalaman khususnya tentang Manajemen mutu berbasis Madrasah.

d. Bagi Pembaca

Dengan membaca hasil penelitian, hendaknya dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan menjadikan salah satu referensi maupun solusi dalam mutu berbasis Madrasah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd Muhith. 2017, *Dasar-dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan* Yogyakarta: Samudra Biru.
- Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar. 1993, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Agus Maimun, Agus Zaenul Fitri, 2010. *Madrasah unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Ahmad Rozikun dan Namaduddin, 2008 *Strategi Perencanaan Manajemen Berbasis Madrasah di Tingkat Menengah* Jakarta: Listafariska Putra.
- Ahmad Rozikun dan Namaduddin, 2008. *Strategi Perencanaan Manajemen Berbasis Madrasah di Tingkat Menengah* Jakarta: Listafariska Putra, cet.2
- Andi Prastowo, 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,
- Azis, 2012. Penerapan manajemen berbasis sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. AlKhairaat Sandana Kabupaten Tolitoli,.
- Azwan, Syaifudi, Tes Prestasi 2009. (Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar), Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bambang Sujiono dan Yuliani Nurani Sujiono, 2005. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dalam membina Perilaku Anak Sejak Dini*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Busrawi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 84.
- Damyati dan Mudjiono, 1999. *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. Cet. Ke-1
- Daryanto, , 1999. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. Ke-1,
- Dikmenum, 1999 *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah: Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah* Jakarta: Depdikbud.

- E. Mulyasa, 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Edward Sallis, 2002 *Total Quality Management in Education*, (London: Kogan Page Limited
- George R. Terry alih bahasa Winardi, 2012. *Asas-Asas Manajemen*, Bandung: Alumni
- H.A. Malik Fadjar, 1998 *Visi Pembaruan Pendidikan Islam* Jakarta: LP3NI.
- H.M. Sulthon, Moh. Khusnuridlo, 2006. *Manajemen pondok pesantren dalam prespektif global*, Yogyakarta: PRESSindo.
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Jaha Masagung, 1993), 13.
- Husaini Usman, 2006, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara
- Ibrohim Bafadal, 2006, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, Dari Sentralisasi menuju Desentralisasi* Jakarta : PT Bumi Aksara
- Jamal Ma'mur Asmani 2009 “
Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional, Panduan Quality Control bagi Para Pelaku Lembaga Pendidikan, Diva Press, Jogjakarta,
- John R. Schemerhorn, 2010. *Induction to Management*, (Asia: Sons (Asia) Pte Ltd,
- John W. Creswell, 2010. *Research Design*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Larry J. Koenig, 2003. *Smart Discipline Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,
- M. Ngalim Purwanto, 1994 *prinsip-prinsip dan tehnik evaluasi pengajaran*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya
- M.N. Nasution, 2001. *Manajemen Mutu Terpadu: Total Quality Management* Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mahmud, ,2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

- Maksum, 1999. *Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: Logos.
- Mehdi Nakosteen, 1996, *Kontribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat: Deskripsi Analisis Abad Keemasan Islam*, Edisi Indonesia Surabaya: Risalah Gusti
- Miftah Thoha. 1995, *Kemimpinan dalam Manajemen* Jakarta: Raja Grafindo Parsada.
- Misriani, 2011. *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo*,
- Mohammad Mustari, 2014 *Nilai karakter refleksi untuk pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada
- Moleong, Lexy. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nanang Fattah, 1999, *Landasan Manajemen Pendidikan* Bandung: Remaja Rosda Karya, cet.2
- Ngalim Purwanto, 1997, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* Bandung : Rosda Karya
- Nirmansyah, 2012 *Manajemen Berbasis Madrasah di Madrasah Tsanawiyah 2 Medan*
- Nusa Putra, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* Jakarta: Rajawali Press.
- Pandji Anoraga, 2000. *Manajemen Berbasis Sekolah* Jakarta: Rineka Cipta.
- Prim Masrokan Mutohar, 2014 *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Prim Masrokan Mutohar, 2014. *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Reza Farhadian, 2005. *Menjadi Orang Tua Pendidik*, Jakarta : Al-Huda
- Salinan lampiran permindikbud No. 66 th 2013 tentang standar penilaian
- Sallis, Edward, 2012. *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*, Cet. XVI, Jakarta : Erlangga,

- Sanapiah Faisal. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Siti.Rodliyah, 2013.*Pendidikan dan ilmu Pendidikan* Jember: STAI Jember Press
- Sudarwan Danim & Khairil, 2010. Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru), Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*.Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, 2008. Manajemen Pendidikan, (Aditya Mediabekerjasama dengan FIP dan UNY: Yogyakarta
- Surya Subroto, 2010 *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Cet. Ke-2; Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto. 2004 “*Manajemen Pendidikan Sekolah*”. (Jakarta: PT Rineka Cipta,
- Syamsul Bahri Djamarah, 2008. *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sylvia Rimm, 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Thomas W. Phelan, 2009. *1-2-3 Magic Cara Ajaib Mendisiplinkan Anak Tahun 2-12 Tahun*, Yogyakarta: ANDI
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2018. *Penulisan Karya Ilmiah Pasca Sarjana*. Jember :IAIN Jember Press
- Tim Penyusun, 2014, *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No.20 Th.2003* (Jakarta : Sinar Grafika.
- Tohirin, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto, 2009, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana
- Usman, Husaini, 2011, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

W.S Winkel, 2004. Psikologi Pengajaran, Yogyakarta: Media Abadi.

Winardi, 1983. *Asas -Asas Manajemen* Bandung: Alumni.

Zainal Arifiin, 2012. Evaluasi pembelajaran prinsip tehnik prosedur, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136

Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.stainjbr@gmail.com

Nomor : B.2181/In.20/2/PP.00.9/11/2019

Jember, 28 November 2019

Lampiran : -

Hal : Permohonan ijin penelitian
untuk penyusunan Tesis

Kepada Yth:

Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demong Besuki
di
Situbondo

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Moh. Tsabit
Tempat/Tgl lahir : Situbondo,09 Februari 1988
NIM : 0849117026
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang : Magister (S2)
Alamat : Maangan RT. 01 RW. 09 Situbondo

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan tesis, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset selama kurang lebih 3 Bulan di lingkungan daerah / lembaga wewenang saudara. Penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai :

Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demong Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2018/2019

Atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Direktur,



Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A./

NIP. 196101041987031006



YAYASAN NURUL WAFI
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL WAFI
TERAKREDITASI "A"
DEMUNG BESUKI SITUBONDO
Jl. FG. Demaas PO. Box. 17 Telp. (0338) 891361

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.NW / 05 / 078 / SK / III / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTs. Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo:

Nama : **H. MOH. HAFIDH S Sy, SH**
Jabatan : Kepala MTs. Nurul Wafa
Alamat : Jl. PG. Demaas Po. Box. 17 Demung Besuki

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **MOH. TSABIT**
NIM : 0849117026
Jabatan : Mahasiswa Program S2 –
Manajemen Pendidikan Islam



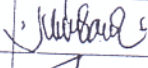
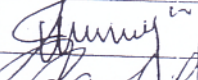
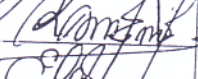
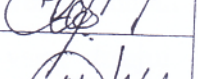

Benar – benar telah melakukan Penelitian tentang “**MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS MADRASAH DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL WAFI DEMUNG BESUKI SITUBONDO**” di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki pada tanggal 29 Nopember 2019 sampai dengan 29 Februari 2020.

Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demung Besuki, 02 Maret 2020
Kepala Madrasah

H. MOH. HAFIDH S Sy, SH

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	28 November 2019	Permohonan surat izin penelitian dari pasca sarjana IAIN Jember	
2	29 November 2019	Penyerahan surat izin penelitian ke MT's Nurul Wafa Demung Besuki	
3	30 November 2019	Observasi	
4	2,4 Desember 2019	Wawancara Bapak Moh. hafidh	
5	2 Desember 2019	Wawancara dengan Bapak Slamet Haryadi	
6	2,6 Desember 2019	Wawancara dengan guru MTs Nurul Wafa	
7	02 Maret 2020	Permohonan surat selesai penelitian dari MTs. Nurul Wafa	

Situbondo, 02 Maret 2020



HSMOH. HAFIDH S Sy, SH

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

NAMA : MOH. TSABIT
NIM : 0849117026
Program : Magister
Institusi : Pascasarjana IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya

Jember, 22 Juli 2020

Saya yang menyatakan,



MOH. TSABIT
NIM. 0849117026

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 KodePos: 68136
Website:www.iain-jember.ac.id Email: pps.iainjbr@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B. 1719/In.20/2/PP.00.9/8/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek plagiasi terhadap naskah tesis:

Nama	:	Moh. Tsabit
NIM	:	0849117026
Prodi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	77 %	70 %
Bab II (Kajian Pustaka)	73 %	70 %
Bab III (Metode Penelitian)	72 %	70 %
Bab IV (Paparan Data)	95 %	85 %
Bab V (Pembahasan)	86 %	80 %
Bab VI (Penutup)	93 %	90 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 19 Agustus 2020

an. Direktur,
Wakil Direktur

Dr. H. Aminullah, M.Ag.
NIP. 196011161992031001

Lampiran :

GAMBAR I

Wawancara Dengan Kepala MTs Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo



GAMBAR II

Wawancara Dengan Bagian Kurikulum MTs Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo



GAMBAR III

Wawancara dengan Staf Tata Usaha MTs Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo



GAMBAR IV

Wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo



BIODATA PENULIS

Nama : MOH.TSABIT

Nomor Induk Mahasiswa : 0849117026

Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 9 Pebruari 1988

Alamat : Desa Mangaran, Rt 01 Rw 09 Kec. Mangaran

Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Riwayat Pendidikan : SD 1 Mangaran
SMPN 1 Mangaran
SMAN 1 Panji Situbondo
STKIP PGRI SITUBONDO
IAIN JEMBER

IAIN JEMBER